

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
BUKU REMAJA MENCARI TUHAN KARYA USTADZ JEFRI
AL BUKHORI**

SKRIPSI



Oleh:

LILIS SURYANI
NIM: 201200108

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Suryani, Lilis. 2024. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Remaja Mencari Tuhan* Karya Ustadz Jefri Al Bukhori. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Syaiful Arif, M.Pd.

kata Kunci: nilai pendidikan Islam, buku Remaja Mencari Tuhan.

Seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan berkembang dengan pesat. Informasi dapat menyebar dengan begitu mudah dan cepat, sehingga berdampak pada menurunnya karakter peserta didik khususnya dikalangan remaja. Peserta didik yang memiliki karakter yang bagus tentu dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam merupakan pondasi bagi remaja untuk dapat memiliki karakter yang bagus. Salah satu media yang dapat digunakan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja adalah buku. Buku berjudul Remaja Mencari Tuhan merupakan salah satu buku yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dua rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu (1) nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku Remaja Mencari Tuhan, dan (2) relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data melalui penelusuran dari bahan-bahan dokumentasi yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun internet. Sedangkan analisis data menggunakan *analysis content* atau analisis isi.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori mengandung tiga nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut memiliki relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai program Kurikulum Merdeka yang digunakan sebagai tujuan pendidikan pada saat ini. Nilai akidah takwa kepada Allah dan ridha terhadap takdir yang ditetapkan Allah memiliki relevansi dengan dimensi (1) Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai ibadah menegakkan shalat dan semangat membaca dan mencintai al-Quran memiliki relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai ibadah tolong menolong memiliki relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (2) berkebinekaan global dan dimensi (3) gotong royong. Nilai akhlak sabar, syukur, dan ikhlas memiliki relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (4) mandiri, sedangkan berilmu pengetahuan memiliki relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (5) bernalar kritis dan (6) kreatif.

ABSTRACT

Suryani, Lilis. 2024. *Analysis of the Values of Islamic Education in the Book for Teenagers Looking for God by ustadz Jefri Al Bukhori.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Syaiful Arif, M.Pd.

Keyword: *the values of Islamic education, the book Teenagers Looking for God.*

Along with the development of the times, education is developing rapidly. Information can spread so easily and quickly, so that it has an impact on the decline of the character of students, especially among teenagers. Students who have a good character can certainly internalize the values of Islamic education in daily life. Islamic education is the foundation for teenagers to be able to have good character. One of the media that educators can use to instill Islamic educational values in teenagers is books. The book entitled Teenagers Seeking God is one of the books that contains Islamic educational values that are relevant to dimensions of the Pancasila Student Profile.

The purpose of this study is to describe two problem formulations taken by the researcher, namely (1) the values of Islamic education in the book Teenagers Seeking God, and (2) the relevance of Islamic educational values to the dimensions of the Pancasila Student Profile.

The method used in this study is in the form of a descriptive qualitative approach with the type of library research. The data collection technique is through searching from documentation materials contained in books, journals, and the internet. Meanwhile, data analysis uses content analysis.

Based on the results of data analysis, it was found that the book Teenagers Seeking God by Ustadz Jefri Al-Bukhori contains three values of Islamic education, namely the value of faith, worship, and morals. The three values of Islamic education have relevance to the dimension of the Pancasila Student Profile as an Independent Curriculum program that is used as an educational goal at this time. The value of piety to Allah and pleasure in the destiny set by Allah has relevance to the dimensions (1) Profile of Pancasila Students who have faith, fear God Almighty, and have noble character. The value of worship upholding prayer and the spirit of reading and loving the Quran has relevance to the dimensions of the Pancasila Student Profile of faith, fear God Almighty, and have noble character. The value of worship of please help has relevance to the dimensions of the Pancasila Student Profile (2) global diversity and the dimension (3) mutual cooperation. The moral values of patience, gratitude, and sincerity have relevance to the dimensions of the Pancasila Student Profile (4) independent, while scientific has relevance to the dimensions of the Pancasila Student Profile (5) critical reasoning and (6) creative.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Suryani
NIM : 201200108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku
Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al Bukhori

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 10 Oktober 2024

Syaiful Arif, M.Pd.
NIP.198310192015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.196252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Lilis Suryani
NIM : 201200108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku
Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al Bukhori

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 November 2024

Ponorogo, 13 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moch. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd.

[Signature]
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Suryani
NIM : 201200108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Remaja
Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al Bukhori

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2024
Yang membuat pernyataan


Lilis Suryani
NIM. 201200108

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Suryani
NIM : 201200108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al Bukhori

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Oktober 2024



Lilis Suryani

UNIVERSITAS
P O N O R O G O

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan oleh seluruh kalangan pendidik. Seiring dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, pendidik memerlukan upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang lebih menarik bagi peserta didik khususnya di kalangan sekolah menengah. Banyaknya isu-isu kenakalan remaja pada saat ini menjadi salah satu bukti bahwa peserta didik kurang dalam merealisasikan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam di lingkungan sehari-hari. Agama Islam memiliki peran dalam memberikan motivasi kehidupan bagi manusia dan dapat menjadi alat untuk mengembangkan dan mengendalikan diri untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT, Ketika manusia mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam maka hakikatnya mampu membimbing diri untuk tidak melanggar nilai-nilai, norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga mampu menjalankan tugasnya dimuka bumi sebagai *khalifah* serta mampu menjaga hubungan yang baik kepada penciptanya dan kepada makhluk.¹

¹ Siska Afriany, Diah Sartika, and Hasrian Rudi Setiawan, "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja," *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>.

Peserta didik harus cerdas dalam memilah ilmu pengetahuan dan informasi yang mereka dapatkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat agar tidak berdampak negatif pada menurunnya karakter peserta didik khususnya remaja. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditingkatkan lagi guna menghadapi tantangan perkembangan jaman. Pendidikan Islam adalah proses pembentukan akhlakul karimah dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Islam membahas mengenai nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang berlandaskan pada Al-Quran serta Sunnah.²

Masa remaja adalah masa transisi, dimana terjadi proses pencarian jati diri pada remaja. Pada masa ini remaja memiliki keingintahuan yang tinggi dengan dunia luar sehingga rasa ingin coba-coba juga tinggi. Remaja akan mengenal hal-hal baru yang tidak diketahui di masa anak-anak. Remaja akan berusaha menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan dengan caranya sendiri. Namun, akibat kemajuan jaman dan perkembangan teknologi, hal ini dapat berdampak negatif pada remaja. Remaja sering kali salah melangkah, memilah informasi, dan salah dalam pergaulan sehingga berakibat buruk pada perilaku menyimpang atau kenakalan remaja seperti, tawuran antar pelajar, kecanduan rokok, konsumsi alkohol dan minuman

² Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al- Qur'an Dan Hadist," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2021): 23–32, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>.

berbahaya, pergaulan bebas, balapan atau kebut-kebutan di jalan dan lain-lain.³

Untuk dapat merealisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pendidik perlu menanamkan kesadaran kepada remaja akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter. Pendidik memerlukan berbagai macam strategi, media, maupun bahan pembelajaran yang menarik dan beragam sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan teori saja, tetapi juga tertanam sebagai karakter yang melekat dalam diri sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kebermanfaatannya bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Apabila kesadaran akan nilai-nilai pendidikan Islam sudah tertanam dalam diri remaja sebagai karakter yang baik maka remaja dapat memikul tanggung jawab dalam setiap perilaku kebaikan sesuai dengan ajaran-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴

Penanaman nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, tidak hanya dapat dilakukan secara formal tapi juga nonformal. Secara formal nilai-nilai pendidikan Islam didapatkan dari lingkungan sekolah yaitu penanaman karakter serta moral melalui proses pembelajaran. Sedangkan penanaman

³ Aisyah Humairak Abdul Rahman, Mariam Abdul Majid, and Nurzatil Ismah Azizan, "Kaedah Pembangunan Jati Diri Remaja Delinquent Menurut Perspektif Islam: Tinjauan Sorotan Literatur," *JPI: Jurnal Pengajian Islam* 15, no. 2 (2022): 15–33.

⁴ I Gede Agung Jaya Suryawan, "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter," *Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (2016): 64–70, <https://doi.org/10.25978/jpm.v2i1.62>.

nilai-nilai pendidikan Islam secara nonformal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar peserta didik, melalui pembiasaan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan bermain dan teman sebaya. Penanaman pendidikan Islam juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih seperti menggunakan media sosial maupun buku cetak, karya sastra berisi tuntunan tentang pendidikan Islam.

Strategi penanaman pendidikan Islam yang bermacam-macam ini tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pendidik harus bisa memilih strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. pendidik adalah teladan bagi peserta didik, akan tetapi ketika di luar lingkungan sekolah, pendidik tidak bisa mengawasi tingkah laku peserta didik sehingga dibutuhkan kerja sama antara seluruh pihak baik orang tua atau masyarakat untuk ikut serta mengingatkan dan menegur peserta didik untuk senantiasa berbuat baik, untuk itu diperlukan upaya yang lebih bagi pendidik untuk menanamkan kesadaran bagi peserta didik khususnya dikalangan remaja tentang pentingnya pendidikan Islam dalam membentengi dan membekali dirinya guna menghadapi arus perkembangan jaman.⁵

Sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui karya sastra dapat dimanfaatkan oleh pendidik, karena karya sastra mencerminkan permasalahan kehidupan yang diungkapkan kembali oleh pengarang

⁵ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179-94, <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>.

melalui tokoh-tokoh cerita. Karya sastra bukan hanya sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.

Buku sastra yang mengandung nilai-nilai inspiratif bagi para pembaca dan berisi kisah teladan tentu akan sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu dengan membaca peserta didik akan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan remaja seperti gadget, pergaulan bebas, dan lingkungan sosial masyarakat yang dinilai kurang baik. Dengan adanya buku fisik orang tua bisa mengawasi anak mengenai bacaan apa yang sedang dibaca oleh anak, sehingga aktivitas belajar anak bisa terkontrol, berbeda dengan buku atau bacaan non fisik melalui gadget yang tidak dapat dipantau secara langsung oleh orang tua.

Buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori merupakan salah satu buku yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja. Buku ini mengandung pesan-pesan dakwah berkaitan dengan moral, etika, dan nilai-nilai agama Islam yang relevan di era globalisasi ini. Buku ini ditulis sebagai jawaban dari keresahan-keresahan di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Dimana remaja adalah generasi penerus bangsa yang rentan terhadap dampak negatif kemajuan jaman. Nilai-nilai keagamaan dalam diri remaja harus senantiasa ditanamkan sehingga remaja dapat mencapai kesuksesan dan menggapai cita-cita dengan selamat. Buku ini berisi tentang

panduan bagi remaja mengenai langkah-langkah untuk menemukan identitas diri, menjadikan remaja yang dekat dengan Sang Pencipta.⁶

Ustadz Jefri Al-Bukhori adalah seorang tokoh inspiratif karena begitu banyak perannya dalam dunia agama Islam. Kisah perjalanan hidup beliau sebagai dai, pencipta lagu Islami, dan juga penulis buku mampu memengaruhi banyak orang untuk lebih mengenal Islam. Pesan-pesan yang beliau sampaikan mampu menjadi motivasi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri remaja. Buku ini dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik dengan memahami pesan-pesan dakwah, dan kisah-kisah inspiratif dari para tokoh terkenal pada masa dahulu. Buku ini disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh banyak kalangan pembaca.

Banyak nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan realita kehidupan pada saat ini yang dapat diambil hikmahnya dan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satunya adalah kisah perjalanan hidup dari sosok Ustad Jefri Al-Bukhori yang sebelumnya adalah remaja biasa yang juga pernah terjerumus dalam perbuatan maksiat kemudian beliau bisa menjadi pendakwah yang sangat diidolakan hingga saat ini karya-karyanya masih dikenang meskipun beliau sudah wafat. Karya-karya beliau patut untuk senantiasa dikenang karena terdapat nilai-nilai Islam bahwa seseorang yang berbuat maksiat belum tentu akan selalu berperilaku buruk. Sosok Uje mengajarkan bagaimana bangkit dari kemaksiatan dan kegagalan dan

⁶ Jefri Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*, ed. Tatang T. Sundesyah, Pertama, vol. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007).

meraih kesuksesan. Hal ini tentu relevan bagi remaja yang sedang berusaha untuk mencari jati diri supaya tidak terjerumus dalam perbuatan menyimpang.⁷

Posisi penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, penyimpul data, dan pengamat berfungsi menguatkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu masa remaja adalah masa seorang remaja mulai berpikir kritis untuk melalui proses pencarian identitas diri, dimasa ini remaja akan mulai menggali bakat, minat, dan potensi yang ada pada dirinya. Remaja yang mampu mengenali kelebihan dalam diri akan senantiasa berusaha meraih prestasi dan keberhasilan. Berbanding dengan remaja yang sulit mengenali kelebihan dalam diri, remaja akan selalu merasa gagal dalam mencapai keberhasilan, dan merasa hanya ada kekurangan dalam dirinya. Banyak dari remaja sulit untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri yang menyebabkan remaja melakukan perilaku yang melanggar norma dan merugikan diri sendiri. Untuk menghindarkan remaja dari perilaku buruk tersebut remaja perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pencarian identitas diri sehingga dalam proses pencarian identitas diri ini remaja akan senantiasa berpegang pada ajaran agama Islam dan tidak terjerumus pada perbuatan maksiat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Remaja Mencari Tuhan yang berisi tentang bagaimana remaja meraih kesuksesan dengan menjadi remaja yang dekat dengan Tuhan.

⁷ Surya Angga Pratama, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Pnerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Ustadz Jefri Al Bukhori adalah salah satu pendakwah yang memiliki ciri khas penggunaan gaya dakwah yang santai dan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan keseharian anak muda. Adapun strategi dakwah yang digunakan adalah melalui lagu-lagu islami, program televisi, komunitas moge, dan juga melalui buku-buku karya beliau. Beberapa lagu ciptaan Uje yang diantaranya yaitu Shalawat Cinta, Ya Rasulallah, Allah Maha, Bidadari Surga, I'tiraf, Azab Ilahi, Sepohon Kayu, dll. Sedangkan beberapa buku karya Uje adalah Enjoy Dunia Akhirat: Kiat Enjoy Meraih Cita-Cita & Kiat Jadi Dai Muda, Untaian Hikmah untukku Uje, senandung cinta dan Remaja Mencari Tuhan.⁸ Pendekatan dakwah yang tidak kaku seperti yang dilakukan Uje lebih menginspirasi dan cocok untuk anak muda. Apalagi, Uje bukanlah dai yang hanya pandai berkata-kata, namun punya kisah perjalanan hidup kelam yang tidak dapat dipungkiri bahwa perjalanan hidupnya itu menjadi modal untuk mengingatkan kaum muda lainnya agar tidak sampai terjerembab dalam lembah kenistaan.⁹

Buku Remaja Mencari Tuhan ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam guna terealisasinya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini dapat menginovasi bagi pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya terfokus pada buku-buku pelajaran wajib saja. Buku ini dapat menjadi media alternatif yang dapat mengembangkan pola pikir pembaca khususnya

⁸ Kidung Swara Mardika, Kapanlagi.com, *Mengenang Uje, Karya-karya Terbaik Sang Ustadz Gaul*, <https://musik.kapanlagi.com/berita/mengenang-uje-karya-karya-terbaik-sang-ustadz-gaul-ee0ca1.html>, diakses 1 November 2024 pukul 21.00 WIB.

⁹Hari Ruslan, Republika.co.id, *Keteladanan Uje Terus Hidup*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/mm1joa/keteladanan-uje-terus-hidup>, diakses 2 November 2024 pukul 08.00 WIB.

remaja untuk pantang menyerah dalam menggapai kesuksesan, semangat dalam menggapai cita-cita dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat melalui jalan sesuai dengan apa yang diajarkan pada pendidikan Islam.

Buku ini berisi nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik dengan menghayati pesan-pesan yang terkandung dalam buku. Adapun ciri khas buku Remaja Mencari Tuhan adalah buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang cocok untuk kalangan remaja karena berisi langkah-langkah remaja menemukan identitas diri.

Konsep pendidikan pada saat ini tentunya dirancang sesuai dengan kebutuhan bangsa dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman. Kurikulum merdeka adalah cerminan dari konsep pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan pemerintah, yang salah satunya ditujukan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan minat dan bakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰ Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

¹⁰ Sevi Lestari, "Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam," *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58.

22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹¹

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dikaji dari beberapa fenomena yang ada yakni permasalahan karakter remaja yang menyimpang dengan ajaran-ajaran pendidikan Islam. Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk digunakan dan ditindak lanjuti.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengambil judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori* karena di dalam buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan permasalahan karakter yang ada pada peserta didik, khususnya remaja. Buku ini mengandung motivasi bagi para pembaca untuk memiliki karakter yang baik sehingga mampu mengenal lebih dekat dengan Tuhan dan menjadi manusia yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan jalan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Peneliti juga mengkaji relevansi

¹¹ Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Muktamar, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 164–79, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.

nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila.

B. Fokus Penelitian

Adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga menyebabkan peneliti perlu memfokuskan penelitiannya pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat mengambil dua permasalahan yang dapat dijadikan pijakan dalam penulisan skripsi. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al Bukhori dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori

2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan para pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori serta bagaimana relevansinya dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat baca masyarakat luas sehingga dapat mengambil pesan-pesan atau pembelajaran yang ada di dalam buku dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru atau pendidik bahwa novel dapat dijadikan sebagai salah satu media atau sumber pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang ingin meneliti karya sastra lainnya.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Fungsi dari adanya telaah penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada saat ini. Mengingat banyak penelitian yang memiliki tema yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi karya Surya Angga Pratama, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Bukhori” Karya Yusuf Mansur. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berbentuk deksriptif dan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan historis (sejarah). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku tersebut yaitu: Nilai keimanan (akidah) yaitu berpegang teguh pada al-Quran dan hadis serta ridho pada ketetapan Allah swt. Nilai ibadah (syariah) meliputi dua hal yaitu, kewajiban mendirikan shalat dan semangat membaca al-Quran. Sedangkan dalam nilai akhlak terdapat lima akhlak mulia, yaitu taat pada orang tua, rendah hati, istiqomah, tangguh, dan dermawan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *library research*. Sedangkan faktor pembeda dari penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz

Jefri Al-Bukhori.¹²

2. Skripsi Karya Sefti Renitasari, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research dengan pendekatan Hermeneutik. Hasil dari penelitian tersebut adalah novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai pendidikan ibadah berupa ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, meliputi shalat wajib, shalat sunnah, berdoa, membaca al-Quran, dan menghafal Al-Quran, menuntut ilmu dan tolong menolong. Sedangkan Nilai pendidikan Akhlak berupa Akhlak Kepada Allah SWT seperti Shalat, Taat, Tawakal, Ikhlas, dan Bersyukur. Akhlak Kepada Orangtua dan Akhlak Kepada Diri Sendiri seperti menjaga kebersihan, Mandiri, Ikhtiar, Berani, Menjaga Pandangan dan Jujur.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan penulis dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku “Remaja Mencari Tuhan” Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori.¹³

¹² Pratama, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Pnerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur.”

¹³ Sefti Renitasari, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi” (IAIN Bengkulu, 2020).

3. Skripsi karya Tresnani Eka Rahayu, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau library research, dengan meneliti dan menelaah novel Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim guna mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku tersebut. Teknik analisis yang digunakan penulis yaitu teknik analisis teks wacana. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Segenggam Iman Anak Kita karya Muhammad Fauzil Adhim, yaitu (1) akidah, (2) ibadah, (3) akhlak. Ketiga nilai tersebut disampaikan secara tersirat dalam setiap kalimat dalam buku Segenggam Iman Anak Kita karya Muhammad Fauzil Adhim.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan penulis dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku “Remaja Mencari Tuhan” Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori. Buku “Segenggam Iman Anak Kita” lebih menekankan pada peran orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter anak,

sedangkan pada pada buku “Remaja Mencari Tuhan” berisi tentang langkah-langkah bagi remaja dalam proses pencarian jati diri sehingga tidak terjerumus pada arus perkembangan zaman.¹⁴

4. Skripsi karya Refi Riansyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Jenis penelitian yaitu *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian pada novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia menjelaskan tentang tujuh nilai-nilai pendidikan Islam: (1) nilai *imamiah*, berkaitan dengan tugas seorang hamba kepada Allah swt, (2) *ruhiyah*, berkaitan dengan jiwa yang ada pada seorang hamba agar selalu waspada. (3) *'athifah*, berkaitan dengan mengarahkan perasaan cinta, senang/gembira, susah, benci pada seorang hamba, (4) *khuluqiyah*, berkaitan dengan memiliki Akhlak mulia (5) *fikriyah*, berkaitan dengan *tafakkur* (6) *iradah*, berkaitan dengan selalu berusaha mencari ridho Allah SWT dan mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengan-Nya.(7) *jinsiyah*, berkaitan dengan menjaga hubungan yang baik antara jenis kelamin yang berbeda.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian berupa

¹⁴ Tresnani Eka Rahayu, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segengam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

judul buku yang digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Refi Riansyah lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada buku Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki dua fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan pada dewasa ini.¹⁵

5. Skripsi karya Fina Sofiana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Nilai - nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ialah: nilai ibadah, nilai Akidah dan nilai akhlak.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian berupa judul buku yang digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Sofiana lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada Novel Bulan Terbelah di Langit Karya Hanum

¹⁵ Refi Riansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assmalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia” (UIN Sultan Syarif Kasim, 2020).

Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki dua fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al-Bukhori dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan pada dewasa ini.¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menggunakan penilaian subjektif penulis melalui sikap, pendapat, maupun perilaku. Data yang dihasilkan berupa data non-kuantitatif atau tidak berupa angka, grafik, maupun diagram.¹⁷ Data dipaparkan dalam bentuk kata-kata tertulis dari fenomena yang diamati oleh peneliti. Pendekatan ini tidak menekankan pada penyajian angka.¹⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu pengumpulan informasi dan data melalui berbagai literatur, buku, majalah, catatan, laporan, maupun referensi lainnya. Adapun ciri utama dari penelitian kepustakaan adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks, data

¹⁶ Fina Sofiana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra” (IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

diperoleh dari teks yang bersifat siap pakai, data bersifat statis atau tidak berubah-ubah dan data tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.¹⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari buku dengan judul *Remaja Mencari Tuhan* karya Ustadz Jefri Al-Bukhori.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain menggunakan sumber utama data didapatkan. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang didapatkan selain melalui data primer. Data ini diperoleh melalui buku, jurnal, catatan maupun sumber lain yang relevan dengan judul penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Buku karya Dr. Marzuki, M.Ag. berjudul *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika Dalam Islam* yang diterbitkan tahun 2015 di Yogyakarta oleh Debut Wahana Press.
- 2) Buku karya Hj. Muta'allimah, S.Ag, M.Si. berjudul *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* yang diterbitkan tahun 2020 di Jakarta tahun 2020 oleh Direktorat KSKK

¹⁹ R Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)," *FKIP Unpas*, no. April (2020).

Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- 3) Buku *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* oleh Akhmad Fauzi yang diterbitkan tahun 2020 di Jakarta oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- 4) Buku berjudul *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan tahun 2022 di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- 5) Buku berjudul *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* karya Yogi Anggraena, et al. yang diterbitkan tahun 2020 di Jakarta oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 6) Skripsi berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Bukhori Karya Yusuf Mansur* yang ditulis oleh Surya Angga Pratama, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 7) Skripsi berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi* yang ditulis oleh

Sefti Renitasari, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.

8) Skripsi berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra* yang ditulis oleh Fina Sofiana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

9) Jurnal berjudul *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa* yang merupakan Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia tahun 2022 oleh Dini Irawati dan kawan-kawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dari bahan-bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, artikel, jurnal, catatan, maupun internet. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh rujukan bagi peneliti dalam menemukan informasi terkait teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan permasalahan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori. Seluruh

data diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan dokumentasi.

Dokumen-dokumen dalam penelitian berperan sebagai sudut pandang bagi peneliti dalam mendefinisikan pandangannya terhadap permasalahan yang sedang diteliti, kemudian bagaimana keterkaitan antara sudut pandang peneliti dengan situasi yang sedang berlangsung pada jaman sekarang sehingga dalam hal ini diharapkan penelitian ini mampu menjawab permasalahan khususnya di bidang pendidikan Islam.²⁰

Langkah-langkah dalam pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. *Editing*, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan data berdasarkan kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan satu data dengan data lainnya.
 - b. *Organizing*, menyusun data yang diperoleh berdasarkan kerangka yang sudah ditentukan.
 - c. *Finding*, yaitu data dianalisis ulang untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil sesuai dengan tujuan penelitian.²¹
4. Teknik Analisis Data

Agar lebih mudah dipahami, maka dibutuhkan adanya analisis data dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

²⁰ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

²¹ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm 89

teknik yang baik dan benar sehingga diperoleh data yang dapat diyakini kebenarannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau *content analysis* yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk meneliti pesan-pesan dalam sebuah karya buku, novel, jurnal, maupun karya sastra lainnya.

Analysis content lebih menekankan pada memperoleh data melalui pemaknaan pesan dari sebuah teks, dalam artian pesan tidak hanya tertulis secara *konkret* tetapi terdapat pesan yang tertulis secara sembunyi sehingga dibutuhkan penafsiran dari teks secara tidak langsung.²²

Analysis content berkaitan dengan komunikasi verbal maupun non verbal dengan menggunakan teknik tertentu, interaksi berupa komunikasi non verbal pada teks dapat diketahui melalui penafsiran pada muatan, nuansa, dan konotasi makna dalam teks media.²³

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yaitu:

a. Mengidentifikasi data penelitian berdasarkan bentuknya.

Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi data ke dalam jenis pemikiran induktif. Induktif yaitu pengelompokan informasi berdasarkan data khusus yang kemudian akan dijelaskan menjadi data yang bersifat umum. Peneliti mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku Remaja Mencari Tuhan.

²² Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Seimiotik, Analisis Framing, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 70

²³ Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)."

- b. Mendeskripsikan, menerjemahkan, maupun menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku ke dalam makna normatif.
- c. Membandingkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku Remaja Mencari Tuhan dengan buku maupun penelitian lain terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga didapat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- d. Menyusun klasifikasi secara menyeluruh sehingga mendapatkan deskripsi yang utuh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini berisi gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti:

BAB I : Pendahuluan

Bab I terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab 2 terdiri dari: bab ini berisi kajian teori dan gambaran umum buku Remaja Mencari Tuhan. Kajian teori menjelaskan teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar

pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian remaja dan konsep diri remaja.

BAB III : Kajian Masalah Rumusan Masalah Pertama

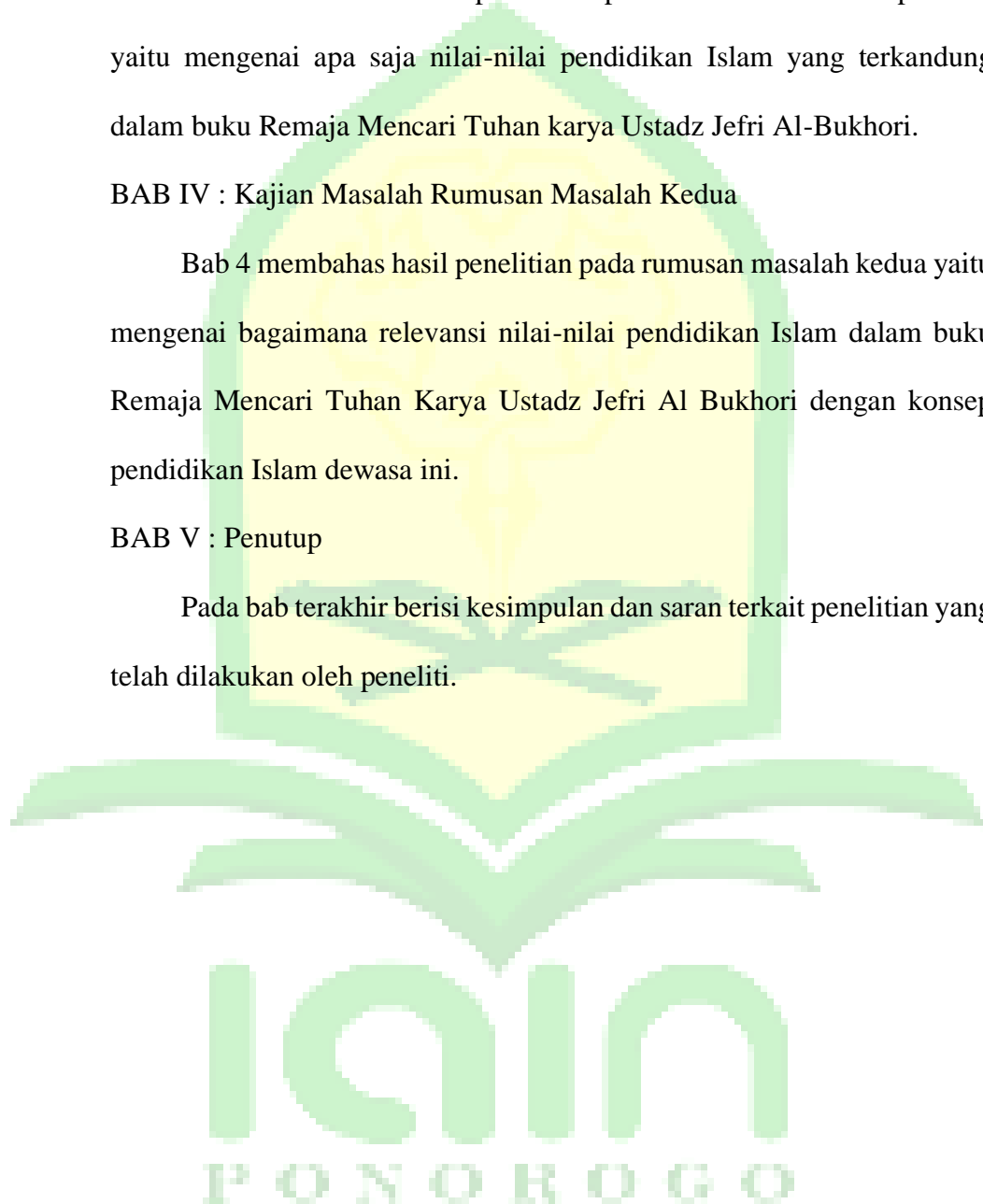
Bab 3 membahas hasil penelitian pada rumusan masalah pertama yaitu mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori.

BAB IV : Kajian Masalah Rumusan Masalah Kedua

Bab 4 membahas hasil penelitian pada rumusan masalah kedua yaitu mengenai bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan Karya Ustadz Jefri Al Bukhori dengan konsep pendidikan Islam dewasa ini.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah segala proses sadar dan terencana yang dilakukan oleh seluruh elemen pendidik guna menciptakan suasana belajar bagi siswa agar secara aktif siswa dapat memiliki modal dalam kehidupan yaitu memiliki spirit keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu membentuk kepribadian, serta akhlak mulia bagi siswa sehingga siswa mampu mengontrol, dan mengendalikan pikiran. Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pembelajaran yang berkaitan dengan proses siswa untuk mengembangkan diri. Adapun perkembangan dalam hal ini berupa ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan, kepribadian, moral, maupun karakter.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah Suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.² Pendidikan agama Islam adalah proses pembimbingan yang di berikan kepada seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan pengetahuan secara sempurna sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah seluruh proses pendidikan yang dilandasi pada ajaran Islam yaitu berpedoman utama pada al-Quran dan hadist. Pendidikan Islam adalah upaya dilakukan untuk membentuk generasi muda sebagai makhluk yang taat kepada pencipta-Nya, dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang, serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri, maupun orang lain. Dengan pendidikan Islam diharapkan manusia mampu menciptakan kehidupan yang bahagia tidak hanya di dunia tetapi juga kelak di akhirat.

Seiring dengan perkembangan jaman, manusia seringkali lalai dalam menjalankan tugasnya di muka bumi. Manusia sibuk mengejar kenikmatan, kebahagiaan, dan kemegahan dunia. Akibatnya, adab, moralitas, dan sopan santun seringkali diabaikan. Pendidikan Islam adalah salah satu faktor yang dapat membentengi generasi muda untuk tidak terjerumus pada arus perkembangan zaman. Pendidikan Islam disebut juga dengan *ta'dib* yaitu penanaman dan pembinaan akhlak

² Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): 31-41.

mulia pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik tidak hanya dibekali kecerdasan ilmu pengetahuan, tetapi juga dibekali akhlak mulia sehingga tercipta generasi muda yang pintar secara akal dan dapat berperilaku sesuai dengan akhlak mulia.³

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbakti secara pribadi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam sesuai dengan surah al-imran ayat 102. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang berilmu, memiliki prinsip moral yang kuat, dan memiliki sikap saling menghormati antar sesamanya.

Secara umum, tujuan pendidikan menurut Al-Jamali dibagi menjadi empat poin penting yaitu: Pertama, mendidik siswa mengenai kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Allah dan mengenalkan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mendidik siswa tentang peran mereka sebagai makhluk sosial dan tanggung jawab mereka kepada masyarakat dalam kondisi dan norma yang berlaku di lingkungan siswa. Ketiga, memperkenalkan siswa pada alam semesta dan semua penghuninya. Keempat, menginformasikan kepada siswa tentang keberadaan dunia maya (*ghaib*) dan bagaimana menumbuhkan

³ Sahlan, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII DI Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten Bima" (UIN Alauddin Makassar, 2013).

dan memanfaatkan alam ghaib tersebut serta memberikan pemahaman tentang penciptanya.⁴

Pendapat lain mengatakan tujuan pendidikan Islam secara umum adalah membangun moral yang tinggi pada siswa. Hal ini menjadi tujuan utama pendidikan Islam yaitu mengembangkan nilai-nilai moral yang tinggi, sejalan dengan misi kerasulan Muhammad (SAW); Mempersiapkan siswa untuk kehidupan duniawi dan akhirat; Mempersiapkan siswa untuk karir dalam bisnis (mencari kekayaan); Mendorong pola pikir ilmiah pada siswa untuk selalu mencari ilmu sehingga dapat menguasai perkembangan teknologi dan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan maupun potensi diri.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam secara khusus terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- 1) Mendidik siswa tentang akidah Islam, dasar iman dan praktik ibadah yang benar yang sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Membina siswa mengenai pemahaman yang benar tentang agama, termasuk ajaran dan standar moral yang tinggi.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Tuhan, yang menciptakan alam, malaikat, rasul, dan seluruh alam semesta.
- 4) Menanamkan kecintaan dan penghargaan terhadap Al-Quran melalui membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 5) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan budaya Islam.

⁴ Nasruddin Hasibuan, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran," *Darul ILMI* 02, no. 02 (2014): 1–12.

- 6) Menumbuhkan rasa kemauan, optimisme, kepercayaan diri, dan tanggung jawab.
- 7) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih banyak tentang peradaban, agama, dan hukum Islam dan upaya untuk mempraktekkannya secara sukarela.
- 8) Mendidik generasi muda dan membekali mereka dengan akidah dan prinsip-prinsip moral untuk memperkuat naluri, motivasi, dan keinginan mereka.⁵

Adapun tujuan pendidikan Islam tertera dalam beberapa ayat di dalam al-Quran yaitu:

- 1) Mencari ridha Allah SWT, terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 207, yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ أُبَيْعَاءً مَّرْضَاتٍ أَلَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Dan di antara manusia, ada orang-orang yang memberikan hidup mereka untuk memenangkan keridhoan Allah, Allah Maha Baik kepada hamba-hamba-Nya.”⁶

- 2) Bertakwa kepada Allah SWT, terdapat dalam Surat Al-Imran ayat 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

P O N O R O G O

⁵ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.

⁶ Al-Quran, 2: 207.

Artinya: “Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dalam segala keikhlasan dalam bertakwa, dan janganlah kamu meninggal selain dalam keadaan Islam.”⁷

- 3) Beribadah kepada Allah, terdapat dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan Aku tidak menciptakan manusia atau jin kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”⁸

- 4) Sebagai *khalifah* di muka bumi⁹, terdapat dalam firman Allah swt Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Perhatikan apa yang dikatakan Tuhan kepada Para Malaikat ketika dia menegaskan: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Kemudian para malaikat berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berkata dengan

⁷ Al-Quran, 3: 102

⁸ Al-Quran, 51: 56

⁹ Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis,” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>.

nada tegas: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya memiliki tujuan untuk menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan agar selamat hidup di dunia dan akhirat, lebih dari itu pendidikan Islam adalah membekali manusia untuk menjadi manusia yang pandai dalam segala bidang baik agama, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga menjadi manusia yang maju dan tidak tertinggal zaman atau gagap teknologi.

3. Dasar Pendidikan Islam

Terdapat tiga dasar dalam pendidikan Islam yaitu dasar pokok, dasar tambahan, dan dasar operasional. Dasar pokok adalah pedoman utama yang menjadi penunjuk dalam menetapkan segala bentuk proses pendidikan. Dasar pokok pendidikan al-Quran dan hadis. Dasar tambahan adalah pedoman penetapan suatu peristiwa yang dilandasi oleh dasar tambahan yang muncul akibat perkembangan zaman. Dasar tambahan ini muncul apabila suatu peristiwa belum ada ketetapannya dalam al-Quran dan hadis secara terperinci.¹¹ Adapun dasar tambahan pendidikan Islam seperti ijtihad para ulama, qiyas, adat istiadat masyarakat, *istihsan*, *istihab*, dll

¹⁰ Al-Quran. 2: 30

¹¹ Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66..

Dasar operasional pendidikan Islam yaitu dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Terdapat beberapa dasar operasional pendidikan Islam antara lain:

- 1) Dasar historis. Berkaitan dengan pengalaman masa lalu mengenai kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang menjadi dasar dalam menjalankan proses pendidikan pada masa sekarang. Dasar historis berperan dalam menciptakan pendidikan Islam yang lebih baik dibanding pendidikan yang lalu. Sejarah pendidikan tidak bisa dilupakan karena pendidikan Islam tidak datang secara tiba-tiba dan mendadak sehingga diperlukan adanya dasar pendidikan historis untuk menghargai dan menghormati pendidikan yang telah lalu.
- 2) Dasar sosial. Berkaitan dengan kebudayaan yang melekat pada suatu daerah. Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial masyarakat karena sebagai makhluk antara satu sama lain pasti membutuhkan. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan kebudayaan setempat yang memiliki nilai-nilai luhur.
- 3) Dasar ekonomi. Berkaitan dengan potensi sumber daya manusia dalam mengelola anggaran pembiayaan yang dimiliki. Dalam menetapkan kebijakan pendidikan Islam perlu memperhatikan faktor ekonomi karena faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjadi penghambat dalam proses pendidikan Islam.

- 4) Dasar politik. Berkaitan dengan ideologi hukum yang digunakan dalam suatu wilayah pemerintahan. Pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan dasar hukum yang dianut oleh masyarakat.
- 5) Dasar psikologi. Berkaitan dengan kondisi kejiwaan, watak, dan kepribadian siswa, guru, maupun tenaga pendidik lainnya. Proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pendidikan dengan mudah apabila sesuai dengan karakter, kepribadian, dan watak siswa. Faktor psikologi berperan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6) Dasar fisiologis. Berkaitan dengan pola pikir yang digunakan dalam rangka menentukan arah, mengontrol serta memilih yang terbaik dari dasar-dasar operasional untuk dilaksanakan.¹²

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Kata nilai seringkali didengar dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan yang dijalani di muka bumi ini tidak terlepas dari penilaian baik itu penilaian baik maupun buruk. Sebagai makhluk sosial nilai berperan dalam meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. gambaran sesuatu

¹² Dian Fitriana, Hasan Basri, and Eri Hadiana, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.

Secara umum cakupan pengertian nilai begitu luas dan tidak terbatas. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan sebagai bukti kepuasan maupun ketidakpuasan atas sesuatu yang dapat diukur kualitas, kuantitas, dan fungsi tertentu yang menjadikan hal tersebut menjadi ciri khusus sebagai identitas diri manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai adalah bentuk apresiasi, kritikan, maupun saran terhadap tingkah laku, perbuatan, dan perkataan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan berlandaskan pada ajaran agama Islam.¹³

Nilai bersifat normatif dan objektif berdasarkan subjek penilai serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruk seseorang.¹⁴ Nilai memiliki hubungan dengan subjek manusia, tujuan adanya nilai ialah untuk menuju kebaikan dan keluhuran manusia. Artinya nilai yang didapatkan oleh manusia akan berbeda-

¹³ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

¹⁴ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179-94, <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>.

beda disesuaikan dengan sudut pandang penilai. Seseorang yang memiliki nilai buruk belum tentu akan selalu mendapatkan penilaian yang buruk oleh orang lain.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar sekelompok orang dalam melaksanakan suatu perbuatan agar menjadikan perbuatan memiliki makna dalam kehidupannya. Macam-macam nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

a) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari kata *aqada - ya'qidu - aqdan - aqidatan*, yang artinya suatu simpul, sangkutan, ikatan, perjanjian yang kokoh. Dalam artian lain akidah adalah suatu keyakinan, kepercayaan, dan keimanan. Sedangkan secara istilah akidah segala sesuatu yang menjadi kebenaran oleh hati, jiwa, dan pikiran manusia sehingga terbentuk suatu keyakinan yang kuat dan tidak ada keraguan di dalamnya yang menyebabkan adanya situasi kenyamanan dan ketentrangan dalam diri manusia.¹⁵

M. Hasbi Ash Shiddiqi menjelaskan bahwa akidah adalah segala sesuatu yang menjadi pegangan yang kokoh dan tertanam kuat di dalam jiwa dan tidak dapat dirubah-rubah. Akidah memiliki nilai yang murni, baik segi proses maupun isinya. Segala

¹⁵ Refi Riansyah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assmalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia" (UIN Sultan Syarif Kasim, 2020).

aktivitas yang dilakukan oleh manusia merupakan cerminan dari akidah yang dianut seseorang, jadi akidah berpengaruh dalam aktivitas manusia agar bernilai ibadah.¹⁶

Akidah dalam Islam berkaitan dengan keyakinan yang tertanam di dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan pencipta seluruh alam semesta yang wajib untuk disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan sikap iman kepada Allah.

Akidah dalam Islam merupakan bentuk keyakinan yang kuat yang menjadi pedoman hidup manusia sehingga dalam keyakinan tersebut terdapat kesesuaian antara hati, ucapan, dan tingkah laku manusia. Seseorang yang memiliki keyakinan akan adanya Allah SWT, tidak hanya batin yang bisa merasakannya, tetapi juga dalam perkataan dan perbuatan akan teringat akan keberadaan Allah SWT. Orang yang memiliki keimanan yang teguh akan senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang baik dan melaksanakan amal perbuatan shaleh.¹⁷

¹⁶ Mar'atus Sholihah, Aminullah, and Fadlillah, "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI)," *Auladuna* 01, no. 02 (2019): 63–82.

¹⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pustaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32, <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>.

Bentuk dari keimanan adalah keyakinan terhadap adanya rukun iman, yaitu iman kepada Allah swt, para malaikat, kitab Allah Allah swt, para Rasul, hari akhirat, *qada* dan *qadar* serta kepercayaan terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam. Akidah memiliki pengaruh dalam perilaku dan kehidupan manusia, pengaruh tersebut antara lain:

- 1) Menghindarkan manusia dari perilaku licik dan berpikiran sempit.
 - 2) Menanamkan harga diri dan kepercayaan dalam diri.
 - 3) Membentuk sifat istiqomah dan rendah hati.
 - 4) Menghilangkan sifat putus asa dalam menghadapi segala situasi dan permasalahan hidup.
 - 5) Menumbuhkan sifat jujur dan adil
 - 6) Menanamkan sikap berpendirian teguh, sabar dan tabah
 - 7) Membiasakan kepatuhan, ketaatan, dan kedisiplinan terhadap norma agama.
 - 8) Menciptakan kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera.¹⁸
- b) Nilai Ibadah

Ibadah berarti ketaatan. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada segala ketentuan Allah SWT yaitu menjalankan rukun Islam. Ibadah adalah tugas hidup manusia selama didunia. Ibadah adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta. Melalui

¹⁸ Tresnani Eka Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segengam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

ibadah kepada Allah SWT manusia mengharapkan keridhaan-nya, pengampunan, keselamatan, dan ketenangan hidup.¹⁹

Pada dasarnya ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu, pertama, ibadah yang bersifat 'am atau umum yaitu ibadah yang dilakukan oleh umat Islam dengan niat karena Allah swt seperti tolong menolong, berdakwah, bekerja, berbuat kebaikan, menuntut ilmu, bersedekah, menjaga kelestarian alam sekitar, dan yang lain-lain. Kedua, ibadah yang bersifat khas yaitu ibadah yang dilakukan karena adanya perintah dari Allah swt. Adapun bentuk-bentuk ibadah antara lain, mengikrarkan dua kalimat *syahadat*, mengerjakan shalat, puasa wajib ramadhan, zakat, ibadah haji, melaksanakan kurban, membaca al-Quran, memperbanyak dzikir, dan membaca doa²⁰

Pendidikan ibadah adalah perwujudan dari penyempurna pendidikan akidah. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang dapat dilihat dari keimanannya (akidah). Orang yang beriman kepada Allah SWT akan meyakini segala kekuasaan dan kebenaran Allah SWT sehingga ia tidak ragu dalam beribadah. Ibadah dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengingatkan manusia kepada Allah SWT.

¹⁹ Rahayu.

²⁰ Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101, <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.

c) Nilai Akhlak

Asal kata akhlak adalah *khuluq* dengan kata jamaknya yaitu *akhlaq* yang memiliki arti etika, moral, dan budi pekerti. Nilai akhlak

Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang dibiasakan sehingga terbentuk proses pembentukan akhlak. Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang kritis. Dalam pembentukan akhlak kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten akan secara otomatis membentuk akhlak yang baik.²¹

Akhlak adalah keadaan mental kuat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan suatu kebiasaan dalam diri yang apabila ia menemui suatu kondisi tertentu ia akan melakukan gerakan refleksi. Dalam Islam terdapat dua jenis akhlak, yaitu akhlak baik (*mahmudah*), dan akhlak tercela (*madzmumah*). Akhlak *mahmudah* terdiri akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama. Akhlak *mahmudah* ini contohnya adalah bersikap sabar, optimis, bersyukur, berbakti kepada orang tua, berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, tidak menggunjing tetangga, menjenguk tetangga yang sakit,

²¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, ed. Ajat Sudrajat, Pertama (Yogyakarta: Debut Wahana Pres, 2015).

dll. Sedangkan akhlak *madzmumah* contohnya adalah sombong, pelit, riya', syirik, dll.²²

C. Buku Remaja Mencari Tuhan

1. Sinopsis Buku

Buku Remaja Mencari Tuhan adalah sebuah buku karya ALM. Ustadz Jefri Al-Bukhori yang menceritakan perjalanan remaja dalam mencari jati diri. Masa remaja adalah masa mencari identitas. Untuk itu, rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengetahui hal-hal baru dapat memuaskan kalbu begitu sangat menggebu-gebu dalam diri remaja. Namun disayangkan, tidak semua remaja mampu menemukan jalan hidup yang benar menuju puncak pencariannya.

Banyak remaja yang justru tersesat dalam perjalanan pencarian identitasnya. Remaja adalah makhluk kecil yang masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan arah perjalanan proses pencarian identitas diri.

Buku ini berisi panduan bagi remaja yang berisi langkah-langkah dalam menemukan identitas diri menjadi remaja yang dekat dengan Tuhan-Nya. Adapun langkah-langkah tersebut tercantum pada setiap judul pada sub pembahasan buku ini, yaitu:

- a) Baca dan cintailah al-Quran
- b) Menjadi remaja yang bertakwa, siapa yang takut?

²² Fina Sofiana, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra" (IAIN Bengkulu, 2021).

- c) Implikasi takwa pada kepribadian remaja
- d) Keuntungan remaja yang bertakwa
- e) Tuhan ada dimana-mana
- f) Indahny ketenangan dan kebahagiaan
- g) Jika ingin ditolong orang, tolonglah orang lain
- h) Hindari permusuhan, bangun persaudaraan sejati
- i) Jangan mengharap keberuntungan, jika tidak pernah menanam kebaikan.

Buku ini hadir sebagai jawaban dari begitu banyak keinginan masyarakat, khususnya bagi remaja yang sedang gencar-gencarnya dalam meraih cita-cita masa depan dengan memantapkan jati diri mereka. Berbekal diri dengan ketakwaan kepada Allah swt, buku ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para remaja untuk semangat meraih cita-cita dan dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Buku ini berisi mengenai pesan-pesan UJE dalam dakwahnya yang kemudian dituliskan dalam sebuah karya buku yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat, tidak hanya bagi remaja tetapi juga kaum ibu dan orang tua, karena dengan bantuan merekalah remaja dapat mengarahkan langkah menuju kesuksesan dan keselamatan dunia hingga akhirat.²³

²³ Jefri Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*, ed. Tatang T. Sundesyah, Pertama, vol. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007).

2. Biografi Pengarang

Jefri Al-Buhori adalah nama asli yang beliau sandang dalam akta kelahiran. Sebuah nama islami yang diberikan dengan makna semoga kelak menjadi anak yang shaleh seperti sosok perawi hadis ternama Imam Bukhori. Lahir di Jakarta pada Kamis, 12 April 1978 dengan ayah bernama Ismail Modal dan ibu bernama Tatu Mulyana yang biasa dipanggil Apih dan Ummi.

Ustad Jefri Al-Bukhori atau lebih akrab dipanggil Uje ini memiliki empat saudara kandung. Beliau adalah putra ketiga dari lima bersaudara. Kakaknya bernama Abdullah Riyadh dan Aswan Faisal. Dua saudara inilah yang menginspirasi Uje dalam perjalanan dakwahnya. Sedangkan dua adik Ustad Jefri Al-Bukhori bernama Fajar Sidik dan Nona Ceciliana.

Sejak kecil orang tua Uje mendidik beliau menjadi sosok yang tidak manja. Sebagai anak tengah Uje harus mampu menjadi sosok kakak yang dapat menjadi panutan juga adik yang patuh kepada kakaknya, beliau adalah anak yang tidak mau diremehkan dalam hal apapun, termasuk dalam kemampuan membaca al-Quran.

Di Usianya yang masih remaja Uje telah kehilangan ayahnya yang meninggal karena sakit. Pesan terakhir yang ditinggalkan kepada Uje saat itu adalah untuk menjadi anak yang pantang menyerah. Kedekatan antara Uje dan ayahnya menyebabkan beliau sempat tidak terima dan mengamuk ketika ayahnya meninggal. Sejak saat itulah Uje tumbuh

sebagai sosok yang kuat dan teguh karena dibesarkan oleh Ummi tercinta bersama empat saudaranya.

Pendidikan Uje sama seperti pendidikan anak-anak pada umumnya. Pada tingkat dasar Uje bersekolah di SD 07 Karang Anyar Jakarta. Kemudian siang harinya Uje akan melanjutkan sekolah di Madrasah Manhalul Nafisin. Uje adalah anak yang tergolong cerdas dan pandai, beliau memiliki kemampuan membaca al-Quran yang bagus sehingga seringkali diikuti lomba MTQ dan mendapatkan juara. Bahkan karena kecerdasannya ini Uje tidak merasakan kelas empat SD, jadi pendidikan di SD Uje hanya berjalan selama 5 tahun karena setelah kelas tiga, ia langsung naik kelas lima.

Setelah lulus SD pendidikan Uje dilanjutkan ke pondok pesantren bersama dua kakaknya. Pada saat remaja ini Uje layaknya remaja lain yang seringkali membuat keonaran hingga ia harus dikeluarkan dari pondok akibat kenakalannya di pondok. Bahkan karena kenakalannya Uje harus pindah-pindah sekolah. Uje hanya menempuh 4 tahun pendidikan yang seharusnya 6 tahun pendidikan di Pesantren. Uje masuk ke Madrasah Aliyah dan tidak bertahan lama hanya satu tahun, kemudian dipindahkan lagi ke SMA. Uje berhasil menamatkan pendidikannya di tingkat SMA pada tahun 1990.

Setelah lulus dari SMA Uje pernah melanjutkan studinya di akademi *broadcasting*. Kemudian juga mendalami ilmu dakwah bersama ulama yang dianggap sebagai guru spiritual seperti KH. Ali Saman, KH. Mufid, dan KH. Muhyil Haq. Selain ilmu dakwah Uje

memiliki bakat dibidang kesenian dan sastra. Diantara sahabat beliau yang dijadikan sebagai teman belajar dan diskusi diantaranya Opick, Iwel Sastra, Reza M. Syarief, Habib Jamalullail, dan beberapa sahabat dekat lainnya.²⁴

Pada September 1999, Uje resmi menikahi seorang wanita cantik bernama Pipik Dian Irawati. Rumah tangga mereka berjalan dengan bahagia, sehingga mereka dikarunia empat orang anak yaitu Adiba Khanza Az-Zahra, Abidzar Al Ghifari, Ayla Az-Zuhra, dan Attaya Bilal Rizkillah. Uje adalah sosok ayah dan suami panutan karena sikapnya yang bertanggung jawab, bijaksana, dan sosok yang menyayangi keluarganya.

Beliau wafat pada hari Jum'at 26 April 2013 disebabkan karena mengalami kecelakaan tunggal. Sebelum kecelakaan terjadi Uje memang sudah merasa sakit, tetapi beliau tidak merasakan rasa sakit itu. Kecelakaan terjadi sekitar pukul dua dini hari setelah Uje pulang dari acara kumpul bersama-sama dengan para sahabatnya untuk membahas sebuah program acara untuk ramadhan.

Banyak orang merasa kaget atas wafatnya Ustadz Jefri Al-Bukhori. Uje adalah sosok ustadz yang populer di seluruh kalangan masyarakat sehingga tidak mengherankan apabila banyak ucapan belasungkawa yang disampaikan secara langsung maupun melalui media sosial. Uje

²⁴ Yusuf Mansur, Siapa Penerus Saya ? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al-Buchori, (Surabaya : Pena Semesta, 2013

dimakamkan di Taman Pemakaman Umum Karet Tengsin, Jakarta Pusat, bersandingan dengan makam ayahnya H. Ismail Modal.

Kurang lebih satu bulan sebelum meninggal dunia, begitu banyak pertanda yang tidak disadari yang menunjukkan bahwa Uje akan meninggal dunia. Diantara pertanda tersebut yaitu: tanggal 14 Maret 2013, dalam akun *twitternya* uje memposting status yang berbunyi “*pada akhirnya... semua akan mengalami titik jenuh... dan pada saat ini, kembali adalah jalan yang terbaik... kembali kepada siapa? Kepada DIA tentunya... bismika allohumma ahy wa amuut...*”

Pada tanggal 12 April 2013 tepatnya pada hari Jum'at beliau berulang tahun yang ke-40 dengan rasa syukur beliau mengajak keluarganya bersama berlibur ke Bali. Ini sebagai bentuk liburan terakhir bersama keluarga. Kemudian pada tanggal 21 April 2013 Uje bertemu dengan sahabatnya Ustadz Solmed dan mengaku telah lelah dalam berdakwah serta ia memberikan cincin dan peci yang dipakainya kepada Ustadz Solmed sebagai bentuk kenangan dan beliau berpesan agar Ustadz Solmed meneruskan perjuangannya dalam berdakwah kepada umat.

Tidak hanya itu pada tanggal 23 April 2013 Uje juga menyampaikan pesan ini melalui *BlackBerry Messenger (BBM)*, pesan tersebut berbunyi:” *Assalamualaikum.. mulai hari ini saya gak lagi pake nomor HP dan BBM ini.. sekali lagi maaf lahir batin.. pasti banyak salahnya... Wassalam..*

Pertanda terakhir diberikan satu hari sebelum wafatnya Uje, yaitu pada hari Kamis 25 April 2013, Uje meminta istrinya Umi Pipik untuk belajar memandikan jenazah. Permintaan yang dirasa aneh, tetapi justru menjadi bukti nyata ketika besok harinya tepat Uje menghembuskan nafas terakhir pada Jumat 26 April 2013.²⁵

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja atau dalam istilah latin disebut dengan *Adolescence* adalah masa peralihan atau pertumbuhan yang dialami individu dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perkembangan fisik, psikologis, dan sosial akan terjadi pada masa ini. Remaja adalah masa transisi. Pada masa ini anak tidak dapat dikatakan anak-anak dan belum pantas disebut dewasa.

Secara psikologis remaja adalah masa dimana individu mulai belajar berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Pada masa remaja individu mulai memahami hak dan kewajiban yang dimiliki pada lingkungan masyarakat. Remaja adalah usia dimana individu merasa berada ditingkat yang sama dengan orang yang lebih tua sehingga merasa memiliki hak yang sama dengan orang yang lebih tua, dan tidak ingin dikatakan atau diperlakukan layaknya kanak-kanak yang dibatasi dalam melakukan suatu perbuatan. Pada masa remaja individu akan mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan orang-orang dewasa. Pada

²⁵ Surya Angga Pratama, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Pnerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

proses penyesuaian ini remaja akan menemui berbagai permasalahan yang muncul dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Oleh karena itu, masa remaja disebut masa perkembangan yang kompleks. Remaja adalah masa perkembangan yang penuh warna, dinamika, dan gejolak.

Secara umum masa remaja terjadi pada usia 12 hingga 21 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama disebut remaja awal yaitu usia 12 hingga 15 tahun. Tahap kedua, disebut remaja madya atau pertengahan yaitu usia 15 hingga 18 tahun. Tahap ketiga, disebut remaja akhir yaitu usia 18 hingga 21 tahun. Pada setiap tahap perkembangan remaja ini memiliki permasalahan yang berbeda, pada remaja awal permasalahan yang sering muncul yaitu terkait perubahan pubertas, pada remaja pertengahan masalah seringkali muncul terkait pengembangan minat, permasalahan pertemanan, pencapaian karir, pacaran dan eksplorasi identitas. Sedangkan pada remaja akhir identitas individu sudah mulai terbentuk sehingga permasalahan yang kerap kali muncul adalah dalam pengambilan keputusan.²⁶

2. Konsep Diri Remaja

Konsep diri pada remaja adalah suatu penilaian yang dilakukan remaja terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini mencakup aspek fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Konsep diri fisik adalah penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada tubuh secara fisik dan

²⁶ Lidya Sayidatun Nisya and Diah Sofiah, "Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Dan Kenakalan Remaja," *Psikologi* 7, no. 2 (2012): 562–84, <https://doi.org/10.26905/jpt.v7i2.196>.

penampilannya. Konsep diri psikis adalah penilaian remaja terhadap kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain, penilaian ini juga berkaitan dengan harga diri remaja. Konsep diri sosial adalah penilaian remaja dalam menjalin hubungan dengan keluarga, teman sebaya maupun masyarakat luas. Konsep diri emosional adalah kemampuan remaja dalam mengontrol emosi atau perasaan yang ada dalam diri seperti marah, sedih, dendam, senang, dan pemaaf. Konsep diri aspirasi adalah kemampuan remaja dalam memberikan pendapat dan gagasan, kreativitas, dan cita-cita. Konsep diri prestasi adalah kemampuan remaja dalam kesuksesan belajar dalam artian remaja dapat menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi.

Konsep diri adalah pandangan atau keyakinan yang ada pada diri sendiri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan remaja. Kemampuan kognitif remaja semakin meningkat oleh karena itu, remaja dapat menilai bagaimana orang lain berpikiran tentang dirinya. Sehingga terkadang remaja akan berperilaku sesuai dengan penilaian orang. Rasa senang pada orang lain akan mempengaruhi sikap remaja akan berbeda dari satu individu dengan individu lainnya.²⁷

Konsep diri dapat terbentuk dari pengalaman dan penilaian orang lain terhadap perilaku remaja dilingkungan masyarakat. konsep diri

²⁷Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Istighna* 1, no. 1 (2018): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21..>

remaja berpengaruh pada perilaku remaja, konsep diri yang positif mampu mengatasi permasalahan remaja dalam berinteraksi secara sosial dikarenakan individu yang memiliki konsep diri positif memiliki sikap yang spontan, kreatif, menghargai diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya remaja dengan konsep diri negatif memiliki sikap yang pesimis sehingga akan memandang keberhasilan tidak diraih melalui diri sendiri tetapi bergantung kepada orang lain, nasib, maupun kebetulan semata.

Permasalahan-permasalahan yang sering muncul terhadap konsep diri remaja adalah mengkritik diri sendiri maupun orang lain secara berlebihan, gangguan hubungan dengan orang lain, perasaan diri penting yang berlebihan, perasaan tidak mampu, perasaan bersalah, mudah tersinggung atau marah yang berlebihan, perasaan negatif mengenai tubuh sendiri, ketegangan peran yang dirasakan, pandangan hidup pesimis, keluhan fisik, pandangan hidup yang bertentangan, dan penolakan terhadap kemampuan personal.²⁸

E. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara yang digunakan sebagai landasan dalam menerapkan tujuan pendidikan dimana salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter bangsa untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni

²⁸ Lis Binti Muawanah, Suroso, and Herlan Pratikto, "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona* 01, no. 01 (1945): 6–14.

dalam menghadapi perubahan jaman. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengemukakan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.²⁹

Profil pelajar Pancasila adalah bentuk penafsiran tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai landasan utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi pedoman untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menguatkan kompetensi peserta didik guna mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terbagi menjadi 6, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan

²⁹ Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

³⁰ Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Mukhtar, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 164–79, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.

kreatif. Adapun penjelasan dari keenam dimensi tersebut sebagai berikut.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia artinya mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitas. Nilai religius ini memiliki hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta.³¹ Elemen-elemen dalam dimensi berima, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia diantara yaitu.

1) Akhlak beragama

Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Artinya pelajar sadar mengenai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.³²

2) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi diwujudkan dengan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri dengan cara berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik

³¹ Yogi Anggraena et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Pertama, vol. 11 (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 32

³² Anggraena et al., 34

setiap harinya dengan merawat menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing.³³

3) Akhlak kepada manusia

Pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Pelajar mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, serta berempati kepada orang lain.³⁴

4) Akhlak kepada alam

Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Pelajar menyadari bahwa sebagai manusia mengemban tugas dalam menjaga, melestarikan, dan tidak merusak alam sebagai ciptaan Tuhan.³⁵

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara serta mampu menempatkan

³³ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek, 2022.* 3

³⁴ Anggraena et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.*, 35

³⁵ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*, 4

kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.³⁶

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global artinya pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Elemen dalam berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan berkeadilan sosial.³⁷

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, belas kasih, dan murah hati. Elemen-elemen kunci

³⁶ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia., 5

³⁷ Anggraena et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.*, 42

dari bergotong-royong adalah Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.³⁸

d. Mandiri

Pelajar memiliki kemampuan untuk pengembangan diri dan prestasinya dengan berdasarkan pada pengenalan akan kekuatan maupun kelemahan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Pelajar mampu menetapkan tujuan pengembangan diri secara realistis dan mampu menyusun rencana pengembangan diri dengan gigih dan giat serta bertindak atas kehendak dirinya tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain. Elemen kunci dari mandiri yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.³⁹

e. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia mampu mengenali dan memecahkan permasalahan.berbekal kemampuan berpikir kritis. Pelajar mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata. Elemen kunci dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis

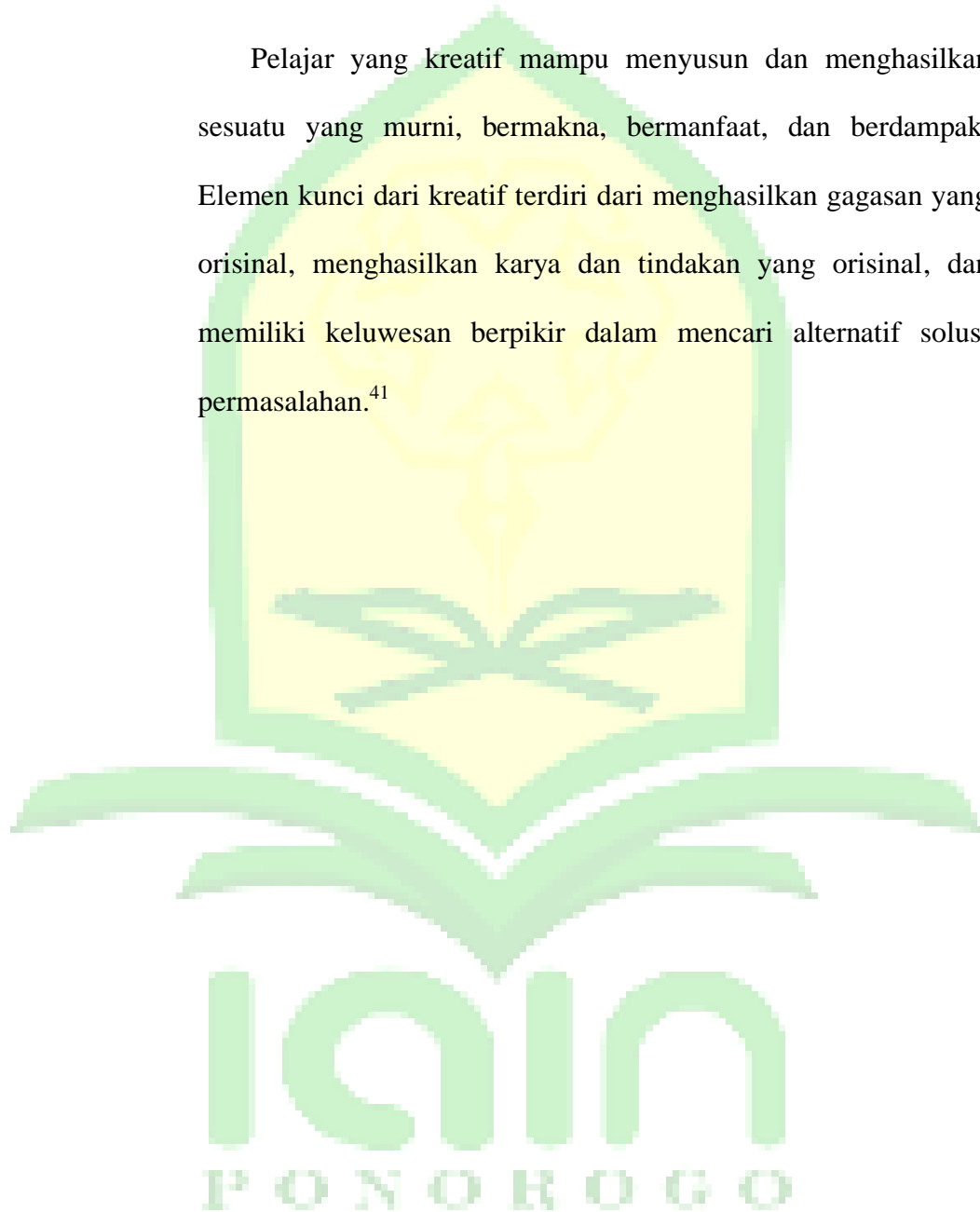
³⁸ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

³⁹ Irawati et al.

dan mengevaluasi penalaran, dan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.⁴⁰

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu menyusun dan menghasilkan sesuatu yang murni, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.⁴¹



⁴⁰ Anggraena et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.*, 65

⁴¹ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*, 34

BAB III
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU REMAJA
MENCARI TUHAN KARYA USTADZ JEFRI AL-BUKHORI

A. Nilai Akidah

Akidah memiliki keyakinan terhadap kebenaran yang dapat diterima oleh manusia melalui akal pikiran, wahyu dan fitrahnya. Kebenaran tersebut terpatri dalam hati manusia sehingga tidak dapat ditolak dengan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹ Akidah memiliki arti yang sama dengan iman yaitu keyakinan yang kuat dalam hati tanpa adanya keraguan terhadap keberadaan Allah SWT, malaikat-malaikat Allah SWT, rasul-rasul Allah SWT, hari kiamat, dan takdir Allah SWT. Adapun nilai-nilai akidah yang terdapat dalam buku Remaja Mencari Tuhan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah SWT

Takwa berasal dari Bahasa Arab *waqa-yaqi-wiqayatan-waqyan-waqiyatan-waqan* yang berarti menutupi, melindungi, berhati-hati, dan lain-lain. Dalam al-Quran kata takwa banyak digunakan dan memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kelanjutan ayat. Takwa merupakan bentuk kesadaran dalam keimanan terhadap Allah SWT, sehingga dalam

¹ Yunahar Ilyas. Kuliah Akidah Islam. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017). hal. 2

menjalankan tindakan amal perbuatan akan senantiasa berhati-hati dan berpegang pada ajaran yang sesuai dengan ketetapan-Nya.

Sedangkan secara istilah, Ibnu Katsir berpendapat bahwa takwa merupakan sikap hati-hati dan menghindarkan diri dari segala larangan Allah SWT. Takwa adalah bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupan, usaha yang dilakukan untuk berbuat kebaikan, dan menghindari perilaku dosa.² Pendapat lain mengatakan takwa adalah kesadaran terhadap pengawasan yang dilakukan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluk-Nya. Kesadaran bahwa Allah senantiasa melihat dan meminta pertanggungjawaban amal perbuatan manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa takwa adalah bentuk internalisasi dari keimanan kepada Allah SWT dimana manusia yang beriman kepada Allah SWT memiliki sikap takwa yaitu sikap hati-hati terhadap setiap perilaku yang diperbuat, menjaga diri untuk senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT karena setiap amal perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban kelak di hari akhir.³

Takwa merupakan pembeda seseorang dengan orang lain. Semua manusia memiliki derajat yang sama dalam penilaian Allah, yang membedakan hanyalah bentuk ketakwaan yaitu ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah. Takwa adalah bentuk kualitas tertinggi yang dapat

² Ivan Fahmi Fadillah, "Analisis Konsep Taqwa Dalam Al-Quran : Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa," *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110–19, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>.

³ Cisia Padila et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Zaman Nabi Muhammad Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 341–49, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12386>.

dicapai manusia, karena takwa adalah pedoman dan prinsip pergaulan antara manusia untuk saling menghormati, dan bersikap kemanusiaan.

Takwa memiliki keuntungan yang istimewa yaitu menyelaraskan tujuan dan usaha manusia untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Adapun keutamaan manusia yang bertakwa yaitu, mendapatkan rahmat dari Allah SWT, mendapatkan kecintaan Allah SWT, dan diberikan jalan keluar dari kesulitan. Manusia yang bertakwa akan mendapatkan kedamaian dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan antar sesama umat manusia.

Bahagia dunia dan akhirat adalah cita-cita bagi seluruh manusia, akan tetapi banyak diantara mereka tidak menempuh jalan yang benar dalam menggapai kebahagiaan, manusia cenderung memilih jalan yang instan untuk meraih kebahagiaan, khususnya dikalangan remaja sebagaimana sebuah ungkapan mengatakan "*muda kaya raya, tua bahagia, mati masuk surga*". Ungkapan ini tentu ungkapan yang keliru. Dalam menggapai kebahagiaan dunia akhirat diperlukan adanya ketakwaan sehingga remaja tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif yang menjerumuskan mereka dalam berperilaku buruk, seperti halnya ungkapan, tulisan, maupun ucapan yang tidak benar dari lingkungan sekitar remaja.

Ketakwaan adalah penyelamat bagi remaja dalam menjalankan kehidupan. Remaja yang bertakwa akan takut terhadap azab Allah SWT dan senantiasa menjalankan segala perbuatan kebaikan. Remaja yang takut terhadap azab Allah senantiasa mempersiapkan diri untuk menjauh dari

azab Allah, remaja akan bertanggung jawab dan waspada terhadap apa yang diamanahkan kepadanya.⁴

Kepribadian yang baik dapat terpancar dari seseorang yang bertakwa. Takwa tidak dapat terlepas dari kebaikan-kebaikan, baik hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Dalam arti lain orang yang bertakwa memiliki energi positif kepada orang-orang disekitarnya sehingga dapat berperilaku baik dengan sesama makhluk.⁵ Derajat takwa yang telah tercapai akan membentuk karakter yang terpancar dalam diri manusia karena orang yang bertakwa tidak akan terlepas dari melaksanakan perbuatan-perbuatan baik. orang yang bertakwa akan memiliki ketenangan dalam jiwa

Beberapa keuntungan bertakwa bagi remaja juga dijelaskan dalam buku *Remaja Mencari Tuhan Pertama*, remaja yang bertakwa akan diberikan rahmat oleh Allah SWT. Rahmat adalah bentuk anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya berupa nikmat-nikmat kehidupan. Takwa adalah salah satu kunci untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Kedua, remaja yang bertakwa akan mendapatkan kecintaan dari Allah SWT. Sebagaimana Rasa cinta seseorang kepada orang lain yang dapat menghadirkan kebahagiaan dalam hati orang yang dicintai, maka rasa cinta yang didapat dari Allah SWT lebih dari menghadirkan kebahagiaan, rasa cinta dari Allah SWT memberikan ketenangan dan ketenteraman batin juga mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Ketiga, remaja yang bertakwa

⁴ Ajeng Kartini, "Taqwa Penyelamat Umat," *Al 'Ulum* 52, no. 2 (2012): 26–35.

⁵ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, 47

akan diberikan jalan keluar dari kesulitan. Remaja seringkali sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki, hal ini disebabkan oleh pemikiran-pemikiran yang belum dewasa dan masih labil. Remaja seringkali takut dalam mengambil keputusan akibat resiko yang akan didapatkan. Takwa adalah penyelamat bagi remaja agar tidak salah melangkah dalam menghadapi kesulitan dan tetap berpegang teguh kepada ajaran Allah SWT.⁶

Iman kepada Allah SWT merupakan keyakinan akan keberadaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan tidak ada sekutu baginya. Sikap takwa merupakan cerminan dari beriman kepada Allah SWT, hal ini dikarenakan orang bertakwa senantiasa merasa bahwa segala perilaku manusia diawasi oleh Allah SWT, sehingga berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Nilai-nilai iman kepada Allah SWT juga terdapat di beberapa penelitian terdahulu, salah satunya ada pada penelitian nilai-nilai keimanan dalam novel *Ayat-ayat cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa beriman kepada Allah artinya percaya bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi dan menemani dimanapun manusia berada sehingga tidak perlu khawatir dalam menjalankan kehidupan.⁷

Pernyataan di atas selaras dengan konsep takwa yang dipaparkan oleh penulis bahwa takwa kepada Allah SWT merupakan salah satu

⁶ Al-Bukhori., 62-73

⁷ Mery Misri Atin, "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*," *Insania* 23, no. 2 (2018): 242–55, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2295>.

implementasi beriman kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan seseorang yang bertakwa akan senantiasa menanamkan dalam diri bahwa Allah SWT itu diyakini ada keberadaannya sehingga manusia akan berhati-hati dalam berperilaku sesuai dengan ajaran yang diperintahkan Allah SWT. Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan mengenai kutipan takwa kepada Allah SWT dalam buku Remaja Remaja Mencari Tuhan, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Kutipan Takwa kepada Allah

Kutipan	Jika derajat “taqwa” telah dicapai seseorang, pengaruhnya akan terkait atau berhubungan dengan yang lainnya. Kepribadian-nya akan terpancar menjadi pribadi yang mempesona. ⁸
	Keuntungan remaja yang bertaqwa, antara lain: remaja bertaqwa akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, remaja bertaqwa akan mendapatkan kecintaan Allah SWT, dan remaja yang bertaqwa akan diberikan jalan keluar dari kesulitan. ⁹

2. Ridha pada takdir yang ditetapkan Allah SWT

Ridha terhadap takdir yang ditetapkan Allah SWT merupakan bentuk implikasi dari rukun iman yang keenam yaitu iman terhadap *qadha* dan *qadar*. *Qadha* adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan kepada manusia sejak dalam kandungan yang tidak dapat diubah seperti kelahiran dan kematian. Sedangkan *qadar* adalah ketetapan dari Allah SWT atas pertimbangan pada setiap diri umat manusia sesuai dengan kehendak-Nya, artinya *qadar* adalah ketetapan dari Allah SWT yang dapat diubah sesuai

⁸ Jefri Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*, ed. Tatang T. Sundesyah, Pertama, vol. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007). 47

⁹ Al-Bukhori., 62-73

dengan kondisi maupun upaya manusia untuk merubahnya seperti, kekayaan, kesuksesan, ketampanan, dll

Beriman kepada *qadha* dan *qadar* memiliki artian yang luas tidak hanya sekedar berpasrah diri terhadap segala takdir, baik itu takdir baik maupun buruk. Beriman kepada *qadha* dan *qadar* juga memiliki arti tidak menyerah dan putus asa terhadap kegagalan, karena *qada* dan *qadar* bukan hanya sekedar takdir yang mutlak hadir dari Allah SWT tanpa bisa diupayakan oleh manusia.¹⁰

Ridha terhadap takdir yang ditetapkan Allah SWT adalah kerelaan terhadap segala peristiwa yang didapat baik berupa suka atau duka. Bentuk keridhaan terhadap ketetapan Allah SWT adalah kerelaan terhadap segala peristiwa yang menimbulkan kesedihan dan kekecewaan. Kedua sikap ini dapat menyebabkan keimanan seorang hamba berkurang. Manusia yang ridha terhadap ketetapan Allah SWT hendaknya memiliki sifat berbaik sangka kepada Allah, yakin bahwa segala yang menjadi kehendak Allah SWT adalah ketetapan yang terbaik.

Sikap ridha terhadap takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT, seperti dicontohkan dalam buku Remaja Mencari Tuhan yaitu mengenai kisah hidup Nabi Muhammad SAW, dimana sejak dalam kandungan ibunya beliau sudah ditinggal wafat oleh ayahnya, kemudian ketika masih kecil ibu Nabi Muhammad SAW juga sudah meninggal dunia. Akan tetapi nabi tidak

¹⁰ Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.17509/tk.v18i1.32184>.

berputus asa dan berlarut dalam kesedihan, justru beliau dapat mengambil nilai positif untuk terus bangkit untuk menjadi sosok pemimpin yang dikenang sejarah kehidupan manusia.¹¹

Maka dari itu, pikiran-pikiran positif harus senantiasa ditanamkan dalam diri manusia, sehingga dalam menerima dari takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT tidak akan merasa kecewa. Justru dapat mengambil hikmah atau pelajaran hidup dari setiap peristiwa yang ditetapkan Allah SWT kepada manusia.

Nilai-nilai ridha terhadap takdir yang ditetapkan Allah sebagai salah satu nilai akidah atau keimanan juga terdapat dalam buku *Siapa Penerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur* yang telah diteliti oleh Surya Angga Pratama, dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai sikap ridha terhadap ketetapan Allah SWT melalui kisah perjalanan hidup Uje yang telah wafat kemudian sikap keluarganya adalah ridha dan menerima dengan lapang dada. Kisah tersebut dapat diambil hikmah bahwa ridha terhadap ketetapan Allah SWT dapat meningkatkan keimanan dan menumbuhkan sikap tabah dan bangkit dari keterpurukan.¹² Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan mengenai kutipan ridha terhadap takdir Allah SWT dalam buku *Remaja Remaja Mencari Tuhan*, penulis sajikan dalam tabel berikut.

¹¹ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, 23

¹² Surya Angga Pratama, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Tabel 3.2. Kutipan Takdir Ketetapan Allah

Kutipan	Sejak di dalam kandungan ibunya telah ditinggal wafat oleh ayahnya, ketika masih kecil ibunya meninggal dunia, lalu diasuh oleh neneknya, yang tidak lama kemudian nenek yang mengasuhnya wafat. Sejak remaja telah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hingga beliau diangkat menjadi nabi dan rasul Allah, yang justru menghadapi rintangan dan tantangan hidup yang jauh lebih besar. ¹³
---------	--

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akidah yang terdapat dalam buku *Remaja Mencari Tuhan* ada dua, yang pertama takwa kepada Allah SWT, dan kedua ridha terhadap ketetapan Allah SWT.

B. Nilai Ibadah

Ibadah adalah ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Ibadah dilandaskan pada syariat Islam yang merupakan implementasi penghambaan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tugas hidup manusia didunia sebagai hamba Allah SWT.¹⁴ Nilai-nilai ibadah dalam buku *Remaja Mencari Tuhan* diantaranya yaitu:

1. Menegakkan Shalat

Shalat adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Shalat dapat menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar, shalat juga dapat menghilangkan sifat gelisah pada diri manusia. Dalam buku *Remaja*

¹³ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, 23

¹⁴ Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101, <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.

Mencari Tuhan dijelaskan bahwa shalat yang dilakukan secara terus menerus dapat menghilangkan keluh kesah pada diri manusia, sehingga manusia akan mendapatkan ketenangan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sebagaimana yang telah diterangkan oleh Rasulullah SAW bahwa setiap orang tua harus mengajarkan anaknya untuk menjalankan shalat mulai dari usia 7 tahun, dan apabila usianya sudah 10 tahun dan tidak melaksanakan shalat, maka orang tua boleh memukul anak. Pukulan yang dimaksud dalam hal ini adalah pukulan yang bermakna pendidikan, bukan pukulan keras yang bermakna penganiayaan.

Pada diri remaja shalat seringkali diibaratkan sebagai beban yang memberatkan oleh karena itu, banyak dari remaja yang malas menjalankan shalat. Begitu juga dengan penilaian bahwa shalat hanyalah kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam yang apabila tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa dan masuk neraka, penilaian ini menyebabkan shalat dijalankan tidak mendapatkan pengaruh positif dalam pendidikan jiwa.

Pada hakikatnya shalat adalah kesadaran dalam diri akan kebutuhan hidup manusia, bukan hanya untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat. Shalat adalah bentuk sarana komunikasi antara makhluk dan penciptanya (Allah SWT), sebagai sarana manusia untuk menyampaikan segala keluh kesah problematika hidup yang disampaikan dalam bentuk bacaan-bacaan shalat maupun do'a yang dilantunkan setelah shalat.¹⁵

¹⁵ Al-Bukhori.,43

Shalat adalah penolong bagi manusia, dengan menjalankan shalat manusia dapat meminta pertolongan dari Allah SWT atas segala kesulitan yang ia hadapi. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 45 yang artinya “mohonlah pertolongan kepada Allah SWT dengan sabar dan shalat. Dan shalat sungguh berat, kecuali bagi mereka yang khusyu’ dalam melaksanakan shalat.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sejak sedini mungkin anak harus diajari pentingnya melaksanakan shalat supaya kelak ketika dewasa shalat adalah bentuk kesadaran diri dan bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Ketika anak sudah baligh shalat adalah tanggungan diri sendiri, sehingga untuk melaksanakan shalat tidak lagi perlu diteriaki dan dijadikan beban yang berat.

Nilai ibadah berupa shalat banyak dijelaskan di beberapa penelitian salah satunya yaitu penelitian Sefti Renitasari tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa shalat fardhu adalah salah satu ibadah *mahdhah* yaitu ibadah khusus yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada dalil-dalil syar’i dalam al-Quran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa shalat adalah ibadah yang disusun dari beberapa perkataan berupa doa dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹⁶ Untuk lebih memudahkan

¹⁶ Sefti Renitasari, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi” (IAIN Bengkulu, 2020).

memahami penjelasan mengenai kutipan menegakkan shalat dalam buku Remaja Remaja Mencari Tuhan, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3. Kutipan Menegakkan Shalat

Kutipan	Pada tahap yang ideal adalah manakala seseorang telah memandang “shalat” itu sebagai kebutuhan, tidak semata-mata demi kepentingan hidup akhirat, akan tetapi juga kepentingan hidup dunia, memahami makna yang terkandung di dalamnya. ¹⁷
---------	---

2. Semangat Membaca dan Mencintai Al-Quran

Al-Quran adalah pedoman atau petunjuk hidup manusia dimana di dalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang seluruh isinya adalah kebenaran yang tidak dapat diragukan. Orang yang semakin sering membaca al-Quran maka akan menemukan lebih banyak lagi fungsi dari al-Quran.

Diantara fungsi dari al-Quran adalah, al-Quran adalah pelipur lara, al-Quran adalah tuntunan bagi manusia dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya, al-Quran adalah obat dari segala obat yang dapat menyembuhkan sakit fisik dan rohani manusia, al-Quran adalah pembeda antara yang benar dan salah, al-Quran adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman, al-Quran adalah peringatan bagi semesta alam.¹⁸

Begitu besar fungsi dan manfaat al-Quran sehingga sebagai manusia yang beriman cinta terhadap al-Quran adalah sebuah anjuran. Cinta ini dibuktikan dengan semangat membaca, memahami dan mengamalkan al-

¹⁷ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, 43

¹⁸ Al-Bukhori., 2

Quran. Al-Quran adalah cahaya yang menerangi rohani manusia, semakin sering kita membaca dan memahami al-Quran maka kita akan mendapatkan bimbingan kepada jalan kebenaran dan terhindar dari jalan yang menyesatkan. Orang yang cinta pada al-Quran maka ia tidak akan ingin lepas dari al-Quran, bahkan untuk merealisasikan rasa cinta tersebut banyak dari mereka menghafal al-Quran dan mereka akan sedih apabila tidak dapat membaca al-Quran setiap harinya.

Membaca dan mengajarkan al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah manusia kepada Allah. Al-Quran adalah pedoman hidup manusia dalam suatu ilmu pengetahuan, dan sumber untuk nilai pendidikan yang utama. Oleh karena itu, al-Quran harus senantiasa dibaca dan dipahami maknanya sebagai petunjuk menjalani kehidupan agar tidak tersesat dan menjerumuskan diri dalam hal-hal maksiat.¹⁹ Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan mengenai kutipan semangat membaca dan mencintai al-Quran dalam buku Remaja Remaja Mencari Tuhan, penulis sajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.4. Kutipan Semangat Membaca dan Mencintai Al-Quran

Kutipan	Al-Quran menjadi tuntunan kepada manusia tentang pemenuhan jasmani dan rohani, material dan spiritual dan lebih dari itu untuk memenuhi kebutuhan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian, sesungguhnya setiap orang yang senantiasa membaca dan menghayati al-Quran akan mencerahkan rohani atau spiritualnya. ²⁰
---------	--

¹⁹ Fina Sofiana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra” (IAIN Bengkulu, 2021).

²⁰ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*., 2

3. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap peduli kepada orang lain dan merupakan perbuatan yang mulia. Tolong menolong dapat menghindarkan diri dari sikap individualis sehingga dapat menciptakan lingkungan hidup yang tentram dan tidak saling membenci karena tolong menolong akan menimbulkan kesenangan dan kebahagiaan bagi orang lain.²¹

Tolong menolong yang dilakukan tanpa pamrih akan memberikan kemanfaatan bagi manusia begitu pula sebaliknya tolong menolong yang dilakukan tanpa adanya kerelaan maka dapat mendatangkan keburukan. Maka diperlukan niat yang baik dalam tolong menolong.

Tolong menolong yang diniatkan dalam kebaikan akan memberikan manfaat berupa bertambahnya rezeki bagi penolong, selain itu, orang yang ikhlas memberikan pertolongan kepada orang lain, ketika mereka membutuhkan pertolongan maka orang tidak akan segan untuk menolongnya. Begitu pula sebaliknya orang yang tidak ikhlas memberikan bantuan selalu mengungkit-ungkit bantuan yang diberikan maka hal ini dapat menimbulkan sikap riya' atau pamer, mereka akan sulit mendapatkan pertolongan dari orang lain suatu saat nanti.²²

Secara kodrati setiap orang adalah makhluk sosial artinya setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Tolong menolong berkaitan dengan konsep menerima dan memberi bantuan sebagai bentuk kepedulian antara satu sama lain.

²¹ Selfi Maikomah, Erlina Zahar, and Harbeng Masni, "Analisis Nilai Etika Tolong Menolong Tokoh Hepi Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (n.d.): 204–12, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.102>.

²² Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*.,105

Dalam penelitian Sefti Renitasari mengenai Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi dijelaskan bahwa tolong menolong merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdhoh* yaitu segala ibadah yang bersifat umum berupa perbuatan yang dilakukan untuk mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain.²³ Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan mengenai kutipan tolong menolong dalam buku Remaja Remaja Mencari Tuhan, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5. Kutipan Tolong Menolong

Kutipan	Sebagaimana ilmu akan bertambah bila kita memberikannya pada orang lain, begitupun rezeki. Apabila kita menjadi “orang yang suka memberi”, maka sebenarnya kita telah memiliki salah satu syarat untuk menjadi orang yang sukses di dalam kehidupan. ²⁴
---------	--

Dari uraian di atas maka kesimpulan yang didapat adalah nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam buku Remaja Mencari Tuhan antara lain menegakkan shalat, semangat membaca dan mencintai al-Quran, serta tolong menolong.

C. Nilai Akhlak

Bab iii. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun akhlak terpuji dapat berupa akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama.²⁵

²³Renitasari, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.”.

²⁴ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, hal 105

²⁵ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat,” *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–64, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

Dalam penelitian ini pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak memiliki batasan yaitu akhlak terhadap diri sendiri. Adapun nilai-nilai akhlak tersebut yaitu:

1. Sabar

Sabar sering kali didengar dan diucapkan ketika seseorang tertimpa musibah, akan tetapi menjadi orang yang sabar tidak mudah mengucapkannya. Sabar tidak dapat muncul secara tiba-tiba dalam diri manusia. Terkadang dibutuhkan pengalaman-pengalaman pahit untuk melatih kesabaran seperti halnya sabar dalam menghadapi musibah atau kesulitan

Orang-orang yang sabar akan mendapatkan keberuntungan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Imran ayat 100 yang artinya “wahai orang-orang yang beriman bersabarlah dan kuatkan sabarmu, tetaplah berjaga dan bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu beruntung.”

Sabar adalah salah satu kunci dari kesuksesan. Tidak ada seorang pun yang dapat meraih kesuksesan tanpa adanya kesulitan yang sebanding dengan hasil yang diperolehnya. Kegagalan atau kekalahan adalah salah penghambat yang menyulitkan kesuksesan, akan tetapi dengan kesabaran maka kita dapat menganggap bahwa kegagalan atau kekalahan adalah awal dari kesuksesan, dengan ini maka tumbuh semangat untuk meraih kesuksesan.

Hakikat sabar menurut para ahli tasawuf adalah perilaku yang bersumber dari jiwa, yaitu mencegah perbuatan buruk dan kekuatan dalam

jiwa untuk dapat menyalurkan dan menyeimbangkan kebaikan. Sabar adalah sikap dimana tidak merasa putus asa dan tidak memutuskan hubungan dengan Allah ketika sedang tertimpa musibah atau kesulitan.²⁶

Akhlak sabar terdapat dalam beberapa penelitian, salah satunya dalam penelitian Fina Sofiana mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa orang yang sabar akan mempermudah dan memberikan solusi kepada hambanya saat menghadapi permasalahan hidup.²⁷

Adapun bentuk dari kesabaran seperti tenang dan konsisten, tidak tergesa-gesa, tidak menyimpan dendam, pemaaf dan berlapang dada, sabar terhadap harta dengan bersikap dermawan, dan sabar untuk tidak membebani orang lain. Sabar adalah pangkal dari perbuatan kebaikan, tidak ada balasan bagi orang sabar kecuali mendatangkan kebaikan dan keberuntungan di dunia maupun akhirat. Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan mengenai kutipan sabar dalam buku *Remaja Remaja Mencari Tuhan*, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6. Kutipan Sabar

Kutipan	Sesungguhnya hakikat “sabar” menurut para ahli tasawuf adalah tingkah laku utama yang bersumber dari jiwa, yang dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik, ia merupakan kekuatandari kemampuan jiwa yang dapat menjaga keselarasan dan keseimbangan serta kebaikan. ²⁸
---------	--

²⁶ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, 37

²⁷ Sofiana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra.”

²⁸ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, hal 37

2. Syukur

Bersyukur adalah menghadirkan ingatan terhadap segala kenikmatan yang dihadirkan Allah SWT sehingga selalu berusaha menggunakan kesempatan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Bersyukur artinya mengakui segala nikmat yang diterima adalah pemberian dari Allah SWT sehingga senantiasa memanfaatkan dan memelihara kenikmatan tersebut untuk perbuatan baik tidak menyia-nyiakan nikmat dari Allah SWT.²⁹

Untuk lebih bersyukur maka lihatlah apa yang berada di bawahmu yang memiliki nikmat tidak lebih dari dirimu, janganlah melihat keatas kepada orang-orang diberi nikmat lebih daripadamu, hal itu akan menyebabkan kamu akan terus merasa kurang.

Orang yang bersyukur kepada Allah SWT, akan senantiasa berusaha mengukur diri sendiri dengan orang-orang yang memiliki keadaan lebih menyedihkan dibandingkan dengan diri sendiri.³⁰ Syukur itu sendiri dapat diwujudkan melalui hati, lisan, dan perbuatan. Syukur dengan menggunakan hati seperti contohnya meyakini kebenaran ajaran agama Islam dan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Syukur dengan lisan dapat dilakukan dengan mengucapkan dzikir akan kebesaran Allah SWT. Sedangkan syukur dengan perbuatan dapat dilakukan dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban ajaran Islam sebagai hamba di bumi.

²⁹ Siti Maesaroh and Imam Muslih, "Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 67–91, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.

³⁰ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, hal 28

Bersyukur mengajarkan kepada manusia bahwa segala kenikmatan yang ada dalam diri datang dari Allah, dan sudah sepatutnya sebagai hamba untuk selalu memuji dan selalu mengingatkannya. Mengucapkan *hamdalah* merupakan salah satu ungkapan rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT.³¹ Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan mengenai kutipan syukur dalam buku *Remaja Remaja Mencari Tuhan*, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7. Kutipan Syukur

Kutipan	Orang yang selalu bersyukur kepada Allah, adalah orang yang selalu berupaya mengukur dirinya dengan orang yang keadaannya lebih kurang bahkan lebih menyedihkan dibanding keadaan yang dialami. ³²
---------	---

3. Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas artinya bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam semua aspek kehidupan.³³ Kata ikhlas sering digunakan dalam berbagai aktifitas hidup mulai saat bersedekah, beribadah, bekerja, berusaha, membantu orang lain, berkeluarga, dan banyak aktifitas hidup lainnya. Kata ikhlas sering digunakan untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang tidak berorientasi materil, tanpa pamrih dan tulus.³⁴

³¹ Renitasari, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi."

³² Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*, hal 28

³³ Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. M. Fahmi Hidayatullah, *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, Pertama (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

³⁴ Muhammad Gatot Aryo, *Keajaiban Ikhlas*, ed. Maktabah Al-Hanif, *Yurisprudential*, Pertama (Yogyakarta, 2018).

Pada hakikatnya ikhlas adalah niat, perasaan, sikap yang muncul dalam hati nurani pada diri seseorang yang disertai dengan amal perbuatan. Ikhlas juga bermakna ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Allah dengan segenap hati, pikiran, jiwa dan raga seseorang. Ikhlas adalah melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan ketulusan tanpa mengharap adanya imbalan semata-mata hanya untuk mendapat keridhaan-Nya di dunia maupun akhirat.³⁵

Dalam buku *Remaja Mencari Tuhan* dijelaskan bahwa ikhlas adalah menyandarkan diri kepada Allah, menjadikan Allah sebagai tujuan dari setiap amal perbuatannya, mendapatkan pengakuan dari Allah atas amal perbuatan yang dikerjakan, dan mendapatkan penilaian dari Allah. Ikhlas artinya menerima apapun yang dari Allah tanpa adanya persoalan.³⁶

Ikhlas adalah salah satu akhlak terpuji yang diperlukan bagi remaja dengan tujuan mendatangkan ketenangan hati, pikiran, dan jiwa sehingga dapat melaksanakan seluruh tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah di muka bumi dengan tanpa beban atau tekanan. Artinya seseorang yang ikhlas memiliki kesadaran diri yang penuh dalam melaksanakan perbuatan tanpa adanya paksaan. Berikut ini adalah tabel kutipan tentang ikhlas dalam buku *Remaja Mencari Tuhan*.

Tabel 3.8. Kutipan Ikhlas

kutipan	Ia hanya ingin menyandarkan diri kepada Allah, menjadikan Allah sebagai tujuan dari setiap amalnya, memperoleh pengakuan dari Allah atas setiap amal yang
---------	---

³⁵ Lismijar, "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3754>.

³⁶ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*, 54

dikerjakan, mendapatkan penilaian dari Allah inilah yang disebut “ikhlas”. ³⁷
--

4. Berilmu Pengetahuan

Berilmu adalah kemampuan, kecakapan, atau keahlian yang dimiliki seseorang atas ilmu tertentu yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang berilmu berbeda dengan orang yang tidak berilmu melalui cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Berilmu adalah memiliki pengetahuan, pemahaman, dan dasar ilmu yang dengan cara tertentu. Berilmu pengetahuan adalah memiliki kemahiran dalam aspek ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat berdampak pada kemahiran dalam berpikir. Kemahiran berpikir adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan akal dalam menyelesaikan perkara atau permasalahan.³⁹

Berilmu pengetahuan adalah salah satu akhlak pada diri sendiri dimana seseorang yang berilmu berupaya untuk berpikir secara kritis dalam menanggapi suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi, berdasarkan pengalaman keilmuannya maka seseorang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Orang yang berilmu mampu berpikir secara luas dalam bersikap dan berperilaku baik kepada orang lain karena mampu

³⁷ Al-Bukhori., 54

³⁸ Muta'allimah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, ed. Fahmi Hidayatullah, Pertama (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

³⁹ Bakri Anwar, “Pendidikan Islam Melalui Kemahiran Berfikir Membentuk Moral Dan Akhlakul Karimah Pelajar Islam,” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 341–51, <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4853>.

menelaah, dan memperhitungkan dampak negatif dari sikap dan perilaku tercela bagi orang lain.

Seseorang yang memiliki ilmu yang terbatas maka cenderung hanya mampu melihat sesuatu dan menilainya secara sempit melalui pemikiran yang singkat dan tidak mendalam sehingga menyebabkan seseorang apabila tertimpa kesulitan menjadi berlarut dalam kesedihan dan tidak dapat mengambil hikmah dari penyebab kesulitan tersebut terjadi.⁴⁰ Dalam artian seseorang yang terbatas ilmu pengetahuannya sulit untuk berpikir secara kritis. Adapun tabel mengenai akhlak berilmu pengetahuan dalam buku Remaja Tuhan sebagai berikut.

Tabel 3.9. Kutipan Berilmu Pengetahuan

Kutipan	Ketika kita tertimpa kesulitan seperti orang terkasih meninggal dunia, maka sikap yang ditunjukkan yaitu berpandangan bahwa Allah berkehendak agar ia mati dalam keadaan yang beriman dan beramal shaleh, dan apabila dibiarkan hidup maka dikhawatirkan akan melakukan perilaku menyimpang atau berbuat maksiat.
---------	---

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai akhlak yang terkandung dalam buku Remaja Mencari Tuhan adalah sabar, syukur, ikhlas, dan berilmu pengetahuan.

⁴⁰ Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan.*, 33

BAB IV

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU REMAJA MENCARI TUHAN DENGAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kurikulum Merdeka adalah cerminan dari konsep pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini. Kurikulum adalah sekumpulan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.¹ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan pemerintah, yang ditujukan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan minat dan bakat.² Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman dalam mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi petunjuk untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.³

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan diantaranya nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak memiliki relevansi dengan konsep pendidikan dewasa ini yang tertera dalam beberapa dimensi profil Pelajar Pancasila. Adapun penjelasan dari relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam

¹ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Mudarrisuna* 10, no. 01 (2020): 34–44, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720> Konsep.

² Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka* (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), 6

³ Wasilatul Ibad, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila," *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 122–41.

buku Remaja Mencari Tuhan terhadap Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut.

A. Relevansi Nilai Akidah terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Nilai akidah yang terdapat dalam buku Remaja Mencari Tuhan terdapat dua macam yaitu takwa kepada Allah SWT dan ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT, kedua nilai ini relevan dengan konsep pendidikan Islam pada saat ini yaitu terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

1. Takwa kepada Allah SWT

Pada dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila memiliki kaitannya dengan nilai-nilai akidah dalam pendidikan Islam yaitu takwa kepada Allah SWT. Takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang dianjurkan dan diperintahkan oleh Allah SWT dan berusaha menjauhi larangan-larangan Allah SWT.⁴

Takwa adalah bentuk internalisasi iman kepada Allah SWT, sehingga manusia yang bertakwa meyakini keberadaan Allah SWT sehingga akan berhati-hati dalam menjalankan segala amal perbuatannya. Iman kepada Allah berarti meyakini tanpa ada keraguan dalam hati bahwa Allah adalah yang Maha Melihat semua perilaku yang dilakukan oleh makhluk-Nya. Dengan demikian orang yang

⁴ Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Muktamar, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 164–79, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.

bertakwa merupakan bukti bahwa beriman kepada Allah. Pada diri remaja takwa perlu ditanamkan karena dengan bertakwa remaja dapat mengontrol dan menghindari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah, sehingga dapat meningkatkan keimanan..

Takwa kepada Allah SWT merupakan elemen akhlak beragama dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Artinya pelajar pancasila memahami dan menghayati sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan sadar akan tanggung jawab di muka bumi sebagai makhluk yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia diharapkan mampu mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.⁵

2. Ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT

Sikap ridha pada takdir ketetapan Allah penting dimiliki oleh peserta didik pada zaman sekarang agar mereka tidak selalu pasrah pada ketetapan berupa kegagalan. Sikap yang perlu diajarkan kepada peserta didik dalam menghadapi suatu kegagalan adalah pantang menyerah dan terus berusaha meraih keberhasilan. Misalnya peserta didik yang merasa dirinya kurang pandai seharusnya menjadi lebih giat belajar karena ia yakin bahwa kecerdasan adalah takdir yang bisa diusahakan.⁶

⁵ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

⁶ Surya Angga Pratama, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Pnerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Ridha terhadap takdir ketetapan adalah bentuk iman kepada *qadha'* dan *qadhar*. Maka dari itu, ketetapan Allah SWT ada yang dapat diusahakan dan diubah dan ada yang bersifat mutlak seperti kematian, kelahiran, dan jodoh. Dalam konteks pendidikan Islam ridha terhadap ketetapan Allah SWT dapat diimplementasikan dengan tidak berpasrah diri terhadap hasil pembelajaran yang buruk, peserta didik akan berusaha meraih hasil belajar yang bagus.

Sikap ridha terhadap takdir ketetapan Allah merupakan cerminan dari elemen akhlak beragama dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dengan mengimani *qadha* dan *qadar* pelajar Pancasila diharapkan mampu menghayati sifat kasih sayang Allah dengan berprasangka baik terhadap segala ketetapan Allah. Ketetapan yang diberikan Allah sesuai dengan sifat kasih sayang Allah dan kebutuhan makhluk-Nya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT memiliki kaitan dengan konsep pendidikan pada saat ini yaitu terdapat pada profil pelajar sebagai tujuan dari pendidikan. Ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT adalah implementasi iman yang ke enam yaitu iman kepada *qadha* dan *qadar* yang berarti hal ini berkaitan dengan dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila.⁷

⁷ Dewi Sinta, "Relevansi Konsep Profil Pelajar Pancasila Dengan Penafsiran Tujuan Pendidikan Islam Menurut M.Quraiish Shihab" (2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Untuk lebih mudah mengamati relevansi nilai-nilai akidah yang terdapat dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka berikut penulis sajikan dalam tabel:

Tabel 4.1. Relevansi Nilai Akidah dalam Buku Remaja Mencari Tuhan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Nilai akidah dalam Buku Remaja Mencari Tuhan	Nilai Akidah terhadap Profil Pelajar Pancasila
1.	Takwa kepada Allah SWT	Takwa adalah implementasi iman kepada Allah. Takwa tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. ⁸
2.	Ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT	Ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT adalah implementasi dari iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> sehingga ridha terhadap takdir berkaitan dengan elemen akhlak beragama dalam profil pelajar pancasila.

Adapun ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu seorang pelajar memerlukan budi pekerti yang baik dalam menjalankan nilai-nilai agama dan kepercayaan yang dianut. Kunci utama dalam pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

⁸ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek, 2022, 3 .

terdiri dari: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; dan (5) akhlak bernegara.⁹

Takwa kepada Allah SWT dan ridha terhadap takdir ketetapan Allah SWT merupakan perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Sesuai dengan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia bahwa salah satu elemen beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berupa akhlak beragama, yaitu pelajar Pancasila mampu mengenal dan menghayati sifat Tuhannya.¹⁰ Takwa kepada Allah SWT dan Ridha kepada takdir ketetapan Allah SWT merupakan pengamalan dari pelajar pancasila melalui sifat Allah yang Maha Kasih dan Sayang. Dengan ini, pelajar pancasila dapat meningkatkan hubungannya dengan sang pencipta dan menguatkan iman manusia,

B. Relevansi Nilai Ibadah terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam buku Remaja Mencari Tuhan adalah tolong menolong, menegakkan shalat dan semangat membaca dan mencintai al-Quran. Adapun penjelasan dari relevansi nilai-nilai ibadah dalam buku Remaja Mencari Tuhan terhadap konsep pendidikan dewasa ini sebagai berikut.

⁹ Rahmaniar Kurniastuti, Nuswantari, and Yoga Ardian Feriandi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 287–93.

¹⁰ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

1. Menegakkan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam sehingga sejak dini harus ditanamkan pada anak. Ibadah shalat yang baik dapat menumbuhkan karakter religius pada anak seperti halnya apa yang diharapkan orang tua terhadap pendidikan Islam dewasa ini. Karakter religius yang tercermin dalam pelajar Pancasila seperti patuh dalam menjalankan ajaran agama, saling menghargai kepercayaan orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

Shalat mencerminkan dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia bahwa salah satu elemen beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berupa akhlak beragama, yaitu pelajar Pancasila mampu mengenal dan menghayati sifat Tuhannya yang Maha Pengasih dan Penyayang.¹² Dengan kegiatan ini pelajar Pancasila mengakui sifat-sifat kebesaran Allah, dan tunduk terhadap segala perintah Allah SWT berupa menunaikan ibadah shalat fardhu sehingga dapat meningkatkan hubungan yang baik antara seorang hamba kepada penciptanya.¹³

¹¹T Heru Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius T," *Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7310–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481> Copyright..

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 3

¹³ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

2. Semangat Membaca dan Mencintai Al-Quran

Semangat membaca dan mencintai al-Quran juga termasuk ibadah pokok dalam Islam. Para peserta didik wajib untuk diajari banyak hal tentang al-Quran. Pada saat ini, banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembelajaran al-Quran, mulai dari cara membacanya, menafsirkannya ataupun menghafal al-Quran. Hal itu akan menjadi sebuah kebutuhan pada masa kini yang harus diprioritaskan dunia pendidikan.

Pembiasaan membaca al-Quran bahkan menghafal dapat bermanfaat untuk menghindarkan para remaja dari dampak negatif penggunaan gadget. Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja pada saat ini sangat sulit dihindarkan dalam penggunaan gadget, seakan semua hal hanya dapat dilakukan dengan adanya gadget. Jika hal ini terus menerus dilakukan maka dapat mengakibatkan kecanduan. Untuk meminimalisir dampak negatif ini maka banyak sekolah pada saat ini melakukan pembiasaan membaca al-Quran.

Semangat membaca dan mencintai al-Quran mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berupa akhlak beragama, yaitu pelajar Pancasila aktif mengikuti acara keagamaan berupa membaca al-Quran. Selain itu juga terdapat elemen akhlak pribadi, yaitu pelajar Pancasila merawat dirinya dengan mengikuti aktivitas spiritual.¹⁴ Dengan

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 3.

semangat membaca dan mencintai al-Quran pelajar pancasila dapat menjaga kesehatan mental dan spiritual sehingga senantiasa mengingat perintah dan larangan Allah SWT.¹⁵

3. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, tolong menolong adalah aktivitas berupa memberi dan menerima bantuan. Adapun bantuan yang diberikan tidak dapat ditentukan bentuknya, dapat berupa harta, kasih sayang, dan kepedulian. Tolong menolong mencerminkan dimensi kedua Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global dimana salah satu elemen berkebhinekaan global yaitu refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebinekaan, yaitu pelajar pancasila yang mampu merefleksikan pengalaman dirinya menjadi pribadi yang memiliki belas kasih.¹⁶

Melalui kegiatan tolong menolong pelajar pancasila dapat merenungkan dan mengevaluasi pengalaman hidupnya untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dengan sikap belas kasih terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.¹⁷ Artinya ketika melihat seseorang yang kesulitan dan membutuhkan, maka pelajar pancasila diharapkan mampu menerapkan sifat belas kasih dengan menolong orang tersebut.

¹⁵ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

¹⁶ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 11.

¹⁷ Riditiya Nurhidayati, "Relevansi Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Miracle in Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo Terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila" (IAIN Ponorogo, 2024).

Tolong menolong dalam hal kebaikan dapat dilakukan kepada siapa saja tanpa memandang perbedaan golongan, suku, maupun ras sehingga tolong menolong dapat meningkatkan tali silaturahmi antara sesama manusia. Sebagaimana konsep berkebhinekaan global yaitu pelajar diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta keberlangsungan hidup di masa akan datang.¹⁸

Tolong menolong juga mencerminkan dimensi ketiga Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kemendikbudristek, yang menyatakan bahwa salah satu elemen gotong royong berupa berbagi, yaitu mampu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi untuk digunakan bersama, artinya pelajar pancasila mampu memberi dan menerima segala sesuatu yang dianggap berharga kepada orang lain disekitarnya yang dirasa lebih membutuhkan.¹⁹ Dengan kegiatan ini maka pelajar pancasila diajarkan untuk rela berkorban kepada orang lain yang membutuhkan tanpa rasa pamrih.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami relevansi nilai ibadah dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka penulis sajikan dalam sebuah tabel:

¹⁸ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 20

Tabel 4.2. Relevansi Nilai Ibadah dalam Buku Remaja Mencari Tuhan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Nilai Ibadah dalam Buku	Nilai Ibadah terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila
1.	Menegakkan shalat	Shalat mencerminkan dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada elemen akhlak beragama.
2.	Semangat membaca dan mencintai al-Quran	Semangat membaca dan mencintai al-Quran mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada elemen akhlak beragama dan akhlak pribadi.
3,	Tolong menolong	Tolong menolong mencerminkan dimensi kedua Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global pada elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan dimensi ketiga Profil Pelajar Pancasila gotong royong pada elemen berbagi.

Nilai-nilai ibadah dalam Buku Remaja Mencari Tuhan memiliki relevansi dengan Dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila yaitu pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimensi kedua berkebinekaan global, dan dimensi ketiga gotong royong. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terdapat dalam ibadah menegakkan shalat dan semangat membaca dan mencintai al-Quran. Dimensi kebinekaan global dan gotong royong terdapat dalam ibadah tolong menolong.

C. Relevansi Nilai Akhlak terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Tujuan utama dari pendidikan Islam pada saat ini adalah menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak mulia, sebagaimana terdapat dalam elemen program Profil Pelajar Pancasila yang salah satunya yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Akhlak adalah satu permasalahan yang hingga saat ini menjadi tugas para pemangku pendidikan agar tetap memperhatikan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, dapat dilihat bahwa akhlak dari peserta didik justru semakin menurun. Adanya pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan peserta didik tidak lagi mementingkan budaya sosial yang ada di lingkungan keluarga maupun masyarakat seperti hilangnya kebiasaan-kebiasaan kecil tegur sapa, saling memberikan salam, tolong menolong, dan beramah tamah dengan masyarakat. Lebih parahnya lagi hilangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, membangkang, membentak, bahkan berbuat kasar kepada orang tua. Akhlak yang tercela ini dapat mengakibatkan dampak yang buruk pada diri sendiri maupun orang lain, seperti contohnya saling bermusuhan yang dapat menimbulkan perkelahian antar pelajar dan renggangnya tali persaudaraan.

Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan akhlak tersebut. Profil Pelajar Pancasila membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia melalui pembiasaan-pembiasaan keteladanan yang baik yang dilakukan dalam

proses pembelajaran, karena pada dasarnya akhlak yang mulia dapat terwujud dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.²⁰

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori ada empat yaitu sabar, dan syukur. Keduanya memiliki relevansi terhadap Profil Pelajar Pancasila, adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Sabar

Sabar merupakan akhlak yang harus ditanamkan pada peserta didik pada pendidikan dewasa ini, karena sabar adalah kunci dari kesuksesan. Meraih kesuksesan melewati proses yang panjang yang dalam prosesnya tentu banyak hambatan maupun kesulitan, maka sabar menjadi solusinya. Begitu pula pada proses pembelajaran pada saat ini, dalam pembelajaran guru seringkali mengulang-ulang materi pembelajaran yang sebenarnya telah diajarkan sebelumnya supaya peserta didik memiliki pemahaman dan dapat mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diterima. Konsep ini sesuai dengan pemahaman bermakna yang terdapat pada modul ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Konsep pemahaman bermakna pada modul ajar, yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan proses pembelajaran yang tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun juga mampu menerapkan pada kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik dari para peserta

²⁰ Wasilatul Ibad, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila," *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 122–141.

didik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku peserta didik.²¹ Oleh karena itu, peserta didik perlu dilatih untuk memiliki kesabaran dalam mengikuti proses pembelajaran yang panjang dan lama agar betul-betul memahami materi pelajaran dan sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sabar mengandung cerminan profil pelajar dimensi keempat yaitu mandiri, sesuai dengan Kemendikbudristek bahwa salah satu elemen mandiri yaitu regulasi diri, dimana dalam regulasi diri terdapat sub elemen regulasi emosi.²² Dengan sabar pelajar pancasila diharapkan mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya dengan baik. Regulasi emosi dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai sesuai dengan minat peserta didik.

2. Syukur

Bersyukur merupakan bentuk ungkapan terima kasih atas segala kenikmatan yang datang dari Allah SWT. Hubungannya dengan konsep pendidikan dewasa ini adalah sikap syukur diperlukan karena peserta didik pada saat ini diberikan kebebasan untuk berpikir dan mengembangkan kompetensi dalam diri dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dengan ini peserta didik dapat bersyukur dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan tersebut dengan sebaik-

²¹ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 25

baiknya. Tidak seperti jaman dulu yang pendidikan sangat terbatas, peserta didik tidak dapat mengekspresikan kompetensi diri, pendidikan hanya berpaku pada guru saja, dimana guru adalah satu-satunya sumber pembelajaran.

Bersyukur adalah satu cerminan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri, dalam elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.²³ Pelajar pancasila yang memiliki akhlak bersyukur mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan kemampuan diri.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah menyandarkan diri kepada Allah menjadikan Allah sebagai tujuan dari setiap amal sehingga memperoleh pengakuan dari Allah atas segala amal perbuatannya dan mendapatkan penilaian dari Allah.²⁴ Ikhlas artinya melaksanakan segala perbuatan tanpa mengharapkan balasan atau tanpa mengharapkan keuntungan dari. Ikhlas adalah beribadah dengan tujuan semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah.

Ikhlas memiliki relevansi dengan dimensi keempat Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri. Dimesi mandiri memiliki arti pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan

²³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 25

²⁴ Jefri Al-Bukhori, *Remaja Mencari Tuhan*, ed. Tatang T. Sundesyah, Pertama, vol. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007)., 54

didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya.²⁵

Implementasi ikhlas terhadap dimensi mandiri yaitu pelajar secara ikhlas melaksanakan pembelajaran tanpa adanya paksaan dan bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran. Dalam hal ini pelajar berusaha mengembangkan kemampuan diri dan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga mampu merencanakan pembelajaran dengan baik.

Ikhlas termasuk dimensi mandiri dalam elemen regulasi diri. Regulasi diri adalah mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.²⁶ Dalam artian pelajar mampu mengendalikan diri ketika menemukan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelajar tidak merasa putus asa dan berusaha menemukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dirinya.

4. Berilmu Pengetahuan

Ilmu adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman dari berbagai segi kenyataan dalam alam pikir manusia. Berilmu artinya memiliki kemampuan, kecakapan, atau atas ilmu tertentu yang dapat memberi

²⁵ Yogi Anggraena et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Pertama, vol. 11 (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 58

²⁶ Anggraena et al.. 54

manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang berilmu memiliki perbedaan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Orang yang berilmu pengetahuan memiliki kemampuan berpikir yang luas sehingga memiliki ketenangan dalam bersikap dan berperilaku dengan melibatkan kebermanfaatannya untuk diri sendiri dan orang lain. Berilmu juga menjadikan seseorang memahami keadaan sekitar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berilmu pengetahuan artinya memiliki kemahiran dalam berpikir. Kemahiran berpikir adalah kemampuan manusia menggunakan akal untuk menyelesaikan sesuatu perkara atau masalah. Kemahiran berpikir adalah suatu proses dimana otak dan pengalaman memproses suatu masalah. Aktifitas memproses ini membutuhkan pengetahuan luas.²⁸

Relevansi berilmu pengetahuan dengan Dimensi Profil Pancasila yaitu berilmu pengetahuan berkaitan dengan dimensi bernalar kritis dan kreatif. Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang berilmu, yaitu cinta pada ilmu pengetahuan dan memperkuat pengetahuan dan kemampuannya di berbagai disiplin ilmu sehingga pada akhirnya pelajar menghargai ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁷ Muta'allimah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, ed. Fahmi Hidayatullah, Pertama (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

²⁸ Bakri Anwar, "Pendidikan Islam Melalui Kemahiran Berfikir Membentuk Moral Dan Akhlakul Karimah Pelajar Islam," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 341–51, <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4853>.

²⁹ Anggraena et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila..* 65

Salah satu elemen bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan artinya pelajar menggunakan kemampuan keilmuannya untuk mendapatkan informasi dan memproses informasi melalui kemampuan berpikirnya. Pelajar yang bernalar kritis dapat menafsirkan informasi yang diperoleh secara luas.

Dimensi kreatif yaitu pelajar mampu menghasilkan gagasan, tindakan, dan karya nyata yang orisinal yang memiliki kebermaknaan, kebermanfaatan, dan berdampak.³⁰ Untuk dapat menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal maka pelajar harus berilmu pengetahuan karena dengan berilmu pengetahuan pelajar mampu menghasilkan gagasan berdasarkan ilmu sehingga mendapatkan gagasan yang tidak diragukan kebenarannya. Untuk dapat mempermudah pemahaman relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustadz Jefri Al-Bukhori dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila, maka penulis sajikan dalam tabel:

Tabel 4.3. Relevansi Nilai Akhlak dalam Buku Remaja Mencari Tuhan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Nilai Akhlak dalam Buku	Nilai Akhlak terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila
1.	Sabar	Sabar perlu diajarkan pada peserta didik karena kesabaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sabar adalah salah satu cerminan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri pada elemen regulasi diri.
2.	Syukur	Syukur merupakan bentuk dari rasa terimakasih terhadap segala potensi

³⁰ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.,34

No	Nilai Akhlak dalam Buku	Nilai Akhlak terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila
		dalam diri. Syukur salah satu cerminan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.
3.	Ikhlas	Ikhlas adalah melaksanakan perbuatan semata-mata karena mengharap ridha dari Allah. Ikhlas termasuk dimensi mandiri dalam elemen regulasi diri.
4.	Berilmu Pengetahuan	Berilmu pengetahuan artinya memiliki kemampuan berpikir yang luas sehingga dapat merealisasikan ilmu dalam segala aspek kehidupan. berilmu pengetahuan berkaitan dengan dimensi bernalar kritis dan kreatif.

Nilai-nilai akhlak dalam buku Remaja Mencari Tuhan Memiliki relevansi dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi mandiri terdapat dalam akhlak sabar, syukur dan ikhlas. Dimensi bernalar kritis dan kreatif terdapat dalam akhlak berilmu pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustad Jefri Al Bukhotri, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Buku Remaja Mencari Tuhan mengandung tiga nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah yang ditemukan berupa (1) bertakwa kepada Allah, (2) ridha terhadap takdir yang ditetapkan Allah. Nilai-nilai ibadah yang ditemukan berupa (1) menegakkan shalat, (2) semangat membaca dan mencintai Al-Quran, (3) tolong menolong. Sedangkan nilai akhlak yang ditemukan adalah (1) sabar, (2) syukur, (3) ikhlas, dan (4) berilmu pengetahuan. Dari ketiga nilai pendidikan Islam tersebut, nilai yang paling dominan muncul adalah nilai akhlak, dengan ini pendidik dapat menjadikan Buku Remaja Mencari Tuhan sebagai salah satu media pembelajaran dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ketiga nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan memiliki relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai akidah berupa bertakwa kepada Allah dan ridha terhadap takdir yang ditetapkan Allah memiliki relevansi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai ibadah berupa menegakkan shalat dan semangat membaca dan mencintai al-Quran memiliki relevansi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sedangkan tolong menolong memiliki relevansi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila (2) berkebinekaan global dan (3) gotong royong. Nilai akhlak sabar, syukur, dan ikhlas memiliki relevansi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila (4) mandiri, sedangkan akhlak berilmu pengetahuan memiliki relevansi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dengan begitu, pendidik dapat menjadikan buku Remaja Mencari Tuhan sebagai salah satu media pembelajaran disebabkan buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki relevansi terhadap keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk program Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada saat ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan karya Ustad Jefri Al-Bukhori, peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak, yaitu antara lain.

1. Kepada para pendidik, buku Remaja Mencari Tuhan diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran bagi pendidik, sehingga dapat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada

peserta didik sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji buku Remaja Mencari Tuhan secara lebih mendalam, yaitu memberikan pembaruan terhadap penelitian terdahulu, misalnya seperti penelitian ini yang mengkaji analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku.
3. Kepada peserta didik, diharapkan dapat menginternalisaikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Remaja Mencari Tuhan , sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik sebagai generasi muda.
4. Kepada orang tua, diharapkan dapat mendampingi anak dalam proses belajar di rumah, sehingga anak mendapatkan bimbingan dalam memilah dan mengolah informasi dari sumber belajar yang bermacam-macam.
5. Kepada pembaca, tidak ada pengukuran secara akurat mengenai keberhasilan penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat lebih berhati-hati dalam memilih informasi yang diterima, pembaca harus mampu mengambil sisi positif dari sebuah bacaan, karena tidak semua bacaan memberikan informasi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.17509/tk.v18i1.32184>.
- Afriany, Siska, Diah Sartika, and Hasrian Rudi Setiawan. "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja." *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>.
- Al-Bukhori, Jefri. *Remaja Mencari Tuhan*. Edited by Tatang T. Sundesyah. Pertama. Vol. 1. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2007.
- Al-Quran, 13: 11
- Al-Quran, 2: 207.
- Al-Quran, 3: 102
- Al-Quran, 51: 56
- Al-Quran. 2: 30
- Anggraena, Yogi, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, and Rizki Maisura. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Pertama. Vol. 11. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pustaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>.
- Anwar, Bakri. "Pendidikan Islam Melalui Kemahiran Berfikir Membentuk Moral Dan Akhlakul Karimah Pelajar Islam." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 341–51. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4853>.
- Aryo, Muhammad Gatot. *Keajaiban Ikhlas*. Edited by Maktabah Al-Hanif. *Yurisprudencia*. Pertama. Yogyakarta, 2018.
- Asbar, Andi Muhammad. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.
- Atin, Mery Misri. "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2." *Insania* 23, no. 2 (2018): 242–55. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2295>

- Bakri Anwar. "Pendidikan Islam Melalui Kemahiran Berfikir Membentuk Moral Dan Akhlakul Karimah Pelajar Islam." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 341–51. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4853>
- Baruta, Yusuf, Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), 6
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Istighna* 1, no. 1 (2018): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>.
- Fitriana, Dian, Hasan Basri, and Eri Hadiana. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Fadillah, Ivan Fahmi. "Analisis Konsep Taqwa Dalam Al-Quran : Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110–19. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>.
- Fauzi, Akhmad. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Edited by M. Fahmi Hidayatullah. *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Pertama. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Hasibuan, Nasruddin. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran." *Darul ILMI* 02, no. 02 (2014): 1–12.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Mudarrisuna* 10, no. 01 (2020): 34–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720> Konsep.
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam." *Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): 31–41.
- Ibad, Wasilatul. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila." *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 122–41.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–94. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

- Kartini, Ajeng. "Taqwa Penyelamat Umat." *Al 'Ulum* 52, no. 2 (2012): 26–35.
- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 2022.
- Kurniastuti, Rahmaniari, Nuswantari, and Yoga Ardian Feriandi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 287–93.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoirun. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Fitriatun Annisya and Sukarno. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lestari, Sevi. "Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58.
- Lismijar. "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3754>.
- Mardika, Kidung Swara. Kapanlagi.com, *Mengenang Uje, Karya-karya Terbaik Sang Ustadz Gaul*, <https://musik.kapanlagi.com/berita/mengenang-uje-karya-karya-terbaik-sang-ustadz-gaul-ee0ca1.html>, diakses 1 November 2024 pukul 21.00 WIB.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Edited by Ajat Sudrajat. Pertama. Yogyakarta: Debut Wahana Pres, 2015.
- Maesaroh, Siti, and Imam Muslih. "Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 67–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.
- Maikomah, Selfi, Erlina Zahar, and Harbeng Masni. "Analisis Nilai Etika Tolong Menolong Tokoh Hepi Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (n.d.): 204–12. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.102>.
- Mery, Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Muawanah, Lis Binti, Suroso, and Herlan Pratikto. "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona* 01, no. 01 (1945): 6–14.
- Musdalipah, Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Mukhtar. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2023): 164–79.

<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.

Muta'allimah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Edited by Fahmi Hidayatullah. Pertama. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Nisya, Lidya Sayidatun, and Diah Sofiah. "Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Dan Kenakalan Remaja." *Psikologi* 7, no. 2 (2012): 562–84. <https://doi.org/10.26905/jpt.v7i2.196>.

Nurgiansah, T Heru. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius T." *Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7310–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481> Copyright.

Nurhidayati, Riditiya. "Relevansi Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Miracle in Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo Terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila." IAIN Ponorogo, 2024.

Padila, Cisia, Tegu Reski Amanah, Pela Safni, Zulmuqim, and Fauza Masyhudi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Zaman Nabi Muhammad Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 341–49. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12386>.

Pratama, Surya Angga. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Pnerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jefri Al-Buchori Karya Yusuf Mansur." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Rahayu, Tresnani Eka. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segengam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim." UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Rahman, Aisyah Humairak Abdul, Mariam Abdul Majid, and Nurzatil Ismah Azizan. "Kaedah Pembangunan Jati Diri Remaja Delinquent Menurut Perspektif Islam: Tinjauan Sorotan Literatur." *JPI: Jurnal Pengajian Islam* 15, no. 2 (2022): 15–33.

Renitasari, Sefti. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi." IAIN Bengkulu, 2020.

Riansyah, Refi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assmalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia." UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.

Sahlan. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII DI Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten Bima." UIN Alauddin Makassar, 2013.

Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*

3, no. 1 (2023): 33–41.

Sinta, Dewi. “Relevansi Konsep Profil Pelajar Pancasila Dengan Penafsiran Tujuan Pendidikan Islam Menurut M.Quraiish Shihab,” 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Sholihah, Mar’atus, Aminullah, and Fadlillah. “AKSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di MI).” *Auladuna* 01, no. 02 (2019): 63–82.

Sofiana, Fina. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra.” IAIN Bengkulu, 2021.

Sudarto. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

Suryawan, I Gede Agung Jaya. “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter.” *Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (2016): 64–70. <https://doi.org/10.25978/jpm.v2i1.62>.

Syafe’i, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.

Yaniawati, R Poppy. “Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research).” *FKIP Unpas*, no. April (2020).

Zaim, Muhammad. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis.” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>.

